PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES TANGKALA 1 KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

ANDI REZKI ANDRIANI
105401134718

20/05/2021
1 cp
Smb. Alumni
P10035/PGSD/2020
AND
P

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES TANGKALA 1 KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ANDI REZKI ANDRIANI

105401134718

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PRMDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jalan Sultan Alauddin no. 259, (0411) 866132, Fax (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Rezki Andriani, NIM 105401134718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 pada tanggal 08 Rajab 1442 H / 20 Februari 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 27 Februari 2021.

Makassar, 15 Rajab 1442 H
27 Februari 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji : 1. Andi Amal, S.Pd., M.Pd. (.....)
   2. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. (.....)
   3. Maruf, S.Pd., M.Pd. (.....)
   4. Nasrah, S.Si., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hd.
NBM. 860 934

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PRMDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jalan Sultan Alauddin no. 259, (0411) 866132, Fax (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala I Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa	:	Andi Rezki Andriani
NIM	:	10540 [illegible] 17
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2021

Disahkan Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(Amri Amal, S.Pd., M.Pd.)	**(A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd.)**

Mengetahui:

Dekan FKIP Unismuh Makassar,	Ketua Program Studi PGSD Unismuh Makassar,
(Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hd.) **NBM. 860 934**	**(Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.)** **NBM. 1148 913**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Andi Rezki Andriani
NIM	:	10540 11347 18
Jurusan	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Andi Rezki Andriani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rezki Andriani
NIM : 10540 11347 18
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Januari 2021
Yang Membuat Perjanjian

Andi Rezki Andriani

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.)
NBM. 1148913

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah, hendaknya kamu berharap" (Q.S 94: 6-8)

Tetaplah semangat menjalani suatu proses, walaupun berat.
Karena proses itu akan membentuk dirimu
menjadi seseorang yang lebih **kuat**

"Do the Best that You Can Do"

"Talk Less Do More"

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta.
Ayahanda Drs. Andi Asdar Paturusi dan Ibunda Any Murniaty Emot.
Untuk suami dan anak-anak tercinta.
Serta untuk para sahabat dan teman seperjuangan
yang senantiasa mendoakan , memberikan motivasi, dan dukungan
untuk penyelesaian studi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Andi Rezki Andriani. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Amri Amal dan pembimbing II Ibu A. Muafiah Nur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaa, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sebanyak 21 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 21 siswa hanya 14 siswa (66,67%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II sebanyak 17 siswa (80,95%) dari 21 siswa telah memenuhi KKM. Hasil belajar pada siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar ≥80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *hasil belajar, model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar" ini dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amri Amal, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Ibu A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. Agus, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada kelas V.
7. Bapak dan ibu guru beserta staf SD. Inpres Tangkala 1 yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan dukungan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, mertua, suami, dan anak-anak tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

9. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya kelas PKG angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengaharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, Januari 2021

Penulis,

Andi Rezki Andriani

NIM. 10540 1347 18

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
SURAT PERNYATAAN iv
SURAT PERJANJIAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR DIAGRAM xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA 5
A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 5
1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* 5
2. Karakteristik Model Pembelajaran CTL 6
3. Prinsip Model Pembelajaran CTL 7
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL 9
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL 10
B. Hasil Belajar 11
1. Pengertian Hasil Belajar 11
2. Macam-Macam Hasil Belajar 12
3. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar 12
4. Penilaian Hasil Belajar 13
C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar 15
1. Pengertian IPA 15
2. Pembelajaran IPA SD 16
3. Tujuan Pembelajaran IPA SD 17

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia 18
E. Hasil Penelitian yang Relevan 22
F. Kerangka Pikir 23
G. Hipotesis Tindakan 24
BAB III. METODE PENELITIAN 25
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi/Setting, Waktu, dan Subjek Penelitian 26
C. Faktor yang Diselidiki 26
D. Prosedur Penelitian 27
E. Instrumen Penelitian 29
F. Teknik Pengumpulan Data 31
G. Teknik Analisis Data 31
H. Indikator Keberhasilan 33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 34
A. Deskripsi Data 34
B. Analisis Data Per Siklus 34
C. Pembahasan 53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 59
A. Kesimpulan 59
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 63
RIWAYAT HIDUP 110

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) 24

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart 25

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	30
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	30
Tabel 4.1	Data Analisis Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	35
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	42
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	42
Tabel 4.4	Data Nilai Laporan Kelompok (LKS) Siklus I	43
Tabel 4.5	Data Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I	43
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	51
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	52
Tabel 4.8	Nilai Laporan Kelompok (LKS) Siklus II	52
Tabel 4.9	Data Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II	52
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II	55

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I 57

Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus II 57

Diagram 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar pada Pre Test, Post Test I, dan Post Test II 58

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	64
Lampiran 2	Soal Evaluasi (Post Tes).....	82
Lampiran 3	Hasil Observasi	89
Lampiran 4	Hasil Belajar IPA Kelas V	97
Lampiran 5	Data Nilai Laporan Kelompok (LKS)	100
Lampiran 6	Daftar Pembagian Kelompok Siswa	101
Lampiran 7	Dokumentasi Hasil Post Test	102
Lampiran 8	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	106

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SD (Sekolah Dasar) merupakan tingkat kependidikan yang paling dasar dan harus terlaksana dengan baik. Pendidikan sekolah dasar sebagai acuan bagi tingkat pendidikan berikutnya. Pendidikan di tingkatan sekolah dasar sepatutnya bisa memberi bekal untuk peserta didik melalui sikap, nilai, maupun kompetensi dasar supaya mereka bisa berkembang sebagai pribadi mandiri, dan mengembangkan potensi dirinya. Mirasa (dalam Susanto. 2019:88) menyatakan jika sekolah dasar memiliki tujuan terkait pendidikan, yaitu mengembangkan kompetensi paling dasar bagi peserta didik: mereka belajar secara aktif akibat dukungan dari diri sendiri maupun melalui fasilitas yang memudahkan mereka berkembang secara maksimal.

Bagi peserta didik, belajar ialah tahap berinteraksi dengan bermacam potensi mereka, seperti fisik, non-fisik, maupun intelektual, termasuk interaksi peserta didik dengan pendidik, antar-peserta didik, maupun dengan lingkungannya. Guna meningkatkan potensi peserta didi, maka harus menerapkan metode pembelajaran yang konstuktif dan inovatif. Pada persiapan kegiatan belajar mengajar, tenaga pengajar pun perlu memahami karakter khusus materi, peserta didik, maupun metodologi pembelajaran agar tahap belajar mengajar berjalan lebih inovatif dan variatif, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Kenyataan saat ini di kelas V Sekolah Dasar Inpres Tangkala 1 Kota Makassar masih belum maksimal seperti yang diharapkan. Penelaahan terkait konsep di mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari cenderung rendah. Perihal ini bisa diperhatikan melalui jumlah murid yang berhasil mendapat nilai KKM yang tidak lebih dari 80%. KKM mata pelajaran ilmu pengetahuan alam tahun pelajaran 2019/2020 adalah 75. Pembelajaran remedial secara klasikal akhirnya harus guru lakukan akibat banyaknya siswa yang belum mencapai KKM tersebut.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa antara lain: (1) guru masih menggunakan metode konvensional; (2) peserta didik sekadar menjadi objek pembelajaran; (3) kegiatan belajar mengajar tidak berfokus ke mengembangkan pengetahuan murid, sebab tenaga pendidik kerap mendominaisi kegiatan belajar mengajar; (4) kurangnya penggunaan alat peraga yang dapat memaksimalkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan; serta (5) dalam proses pembelajaran hanya terjadi interaksi searah, yaitu dari guru ke siswa. Penggunaan metode ceramah pada setiap pembelajaran menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, yang bermuara pada hasil belajar yang rendah.

Pada pembelajaran IPA para siswa perlu dilibatkan secara aktif atau harus memberikan pengalaman berproses secara langsung agar keseluruhan materi yang mereka pelajari memberi kesan bagi ingatan dalam kurun waktu lama. Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar, sehingga jika kelemahan-kelemahan tersebut tidak diperbaiki maka berakibat buruk bagi mutu pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V itu, secara khusus, maupun SD Inpres Tangkala 1 secara umum.

Melalui ketidakseimbangan itu, peneliti dengan guru menjalin kolaborasi guna melaksanakan kajian tindakan kelas di Sekolah Dasar Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Kajian ini dilaksanakan sebagai wujud usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di materi ilmu pengetahuan alamsupaya dapat memperoleh nilai KKM sesuai ketetapan lembaga pendidikan setempat. Usaha atas tindakan yang dilaksanakan peneliti, adalah menentukan model pembelajaran yang relevan dengan situasi peserta didik maupun pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Berdasar perihal itu, peneliti mempergunakan metode pembelajaran CTL guna diaplikasikan ke SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Metode pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*), yaitu metode belajar mengajar yang membantu tenaga pendidik mengaitkan materi dengan realitas. Dengan begitu, peneliti hendak mengaplikasikan metode pembelajaran CTL

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ini sebagai obat yang relevan terhadap masalah di SD Inpres Tangkala 1 Makassar.

Nurhadi (dalam Rusman, 2010 : 189) mengungkapkan jika CTL (*contextual teaching and learning*), yaitu konsep belajar yang bisa membantu pendidik menghubungkan materi yang disampaikan dengan kondisi riil peserta didik, serta mendukung peserta didik menjalin relasi antara pengetahuan yang mereka milikki dengan pengaktualisasian ke kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat maupun masyarakat.

Kesuksesan dalam menerakan metode pembelajaran CTL guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pun turut mendapat dukungan dari kajian tindakan kelas milik peneliti sebelumnya. Kajian milik Dian Amalia Putri (2018) yang berjudul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung Percut Sei Tuan TPS 2018/2019". Selesainya kegiatan belajar mengajar peserta didik secara klasikal meningkat sejumlah 15,58%, yakni 71,47% di siklus I menjadi 87,05% di siklus II.

Berlandaskan penjelasan tersebut, maka peneliti mengajukan judul penelitian, yaitu pengimplementasian metode belajar CTL (*contextual teaching and learning*) dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran IPA siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian yang terumuskan ialah "Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

Kajian tindakan kelas ini memiliki tujuan guna mencari tahu seberapa meningkatnya hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar melalui penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, kajian ini bisa memberi informasi maupun pengetahuan terkait upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui tahap belajar mengajar yang bermakna, serta bisa menjadi referensi rujukan selama melaksanakan kajian pada waktu mendatang.

2. Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1) Pemakaian model pembelajaran CTL bisa mengoptimalkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.
2) Memberi peluang bagi peserta didik guna membangun dan mendapatkan pengetahuan mereka sendiri melalui praktik langsung selama proses belajar.
3) Membantu peserta didik mendapatkan hubungan materi yang mereka pelajarinya dengan lingkungan di sekitarnya.
4) Menumbuhkan cara berpikir kritis, ilmiah, dan rasional terkait lingkungan di sekitar mereka.

b. Bagi Tenaga Pendidik

1) Menjadi saran yang bermanfaat dalam usaha guna meningkatkan hasil pembelajaran peserta didi, serta memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas.
2) Menjadi saran dan motivasi metode pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberi saran dan membina tenaga pendidik agar mampu mengoptimalkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nurhadi (dalam Rusman, 2010:189) menyebutkan jika pengertian CTL adalah konsep yang membantu tenaga pendidik mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi riil peserta didi, termasuk memotivasi mereka menjalin hubungan antara ilmu dengan pengalikasiannya ke aktivitas sehari-hari sebagai anggota masyarakat maupun keluarga.

Model pembelajaran CTL merupakan metode belajar mengajar dengan enyajikan aktivitas tanya jawab secara lisan terkait aktivitas sehari-hari peserta didik (*daily life modeling*) agar materi yang tersaji memberikan manfaat sesuai maksud pembelajaran tersebut. Pembelajaran sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan yang bersifat teoretis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Pembelajaran dengan model CTL terasa lebih menarik dan dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan menstransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajarinya. Johnson (dalam Kumala, 2016:66) menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari

Dalam pembelajaran CTL ini, tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru menghadirkan situasi nyata di dalam kelas dan siswa diminta untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang khas yang membedakan dengan pendekatan pembelajaran yang lain. Pembelajaran kontekstual mengembangkan level kognitif tingkat tinggi yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Julianto, dkk (dalam Rahmawati, 2018) menuturkan jika model pembelajaran CTL mempunyai sintaks, meliputi enam proses, yaitu:

a. Berkegiatan inkuiri bagi keseluruhan tema.
b. Meningkatkan rasa keingintahuan.
c. Mencipta dan merancang masyarakat yang gemar belajar.
d. Memfasilitasi model.
e. Merefleksi.
f. Menilai berdasar pada kondisi sebenar-benarnya.

Syaefuddin (dalam Kurniawan dan Sumiati, 2015) memaparkan bila ada lima karakter khusus yang krusial pada model pembelajaran CTL, yaitu:

a. Pembelajaran mempergunakan model CTL ialah tahap guna mengaktifkan pengetahuan di setiap individu. Hal tersebut menjelaskan jika apa pun yang hendak dipelajari tanpa bisa lepas dari pengetahuan yang sudah terpelajari.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Atas dasar itulah, pengetahuan yang hendak didapatkan peserta didik ialah keseluruhan pengetahuan yang saling terkait.

b. Pembelajaran kontekstual, yaitu aktivitas pembelajaran guna mendapat pengetahuan baru secara deduktif. Hal tersebut menjelaskan jika aktivitas belajar mengajar diawali melalui pembelajaran secara menyeluruh, selanjutnya mencermati setiap detail.

c. Pemahaman pengetahuan berarti bila pengetahuan yang didapat tidak bertujuan guna dihafalkan, melainkan agar ditalaah. Sebagai contoh, cara merespons dari pihal lain terkait pengetahuan yang didapat, serta berdasar respons itu pengetahuan akan berkembang.

d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman, yang berarti perlu mengaplikasikan segala pengetahuan maupun pengalaman pada aktivitas keseharian peserta didik agar memperlihatkan perubahan sikap.

e. Merefleksi strategi guna mengembangkan pengetahuan sebagai respons atas proses perbaikan dan upaya meyempurnakan strategi.

Berdasar gagasan di atas menyimpulkan jika pembelajaran CTL berkarakteristik masing-masing dan membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Model pembelajran CTL memfokuskan ke daya aktif peserta didik selama mereka mempelajarai materi. Selama berproses, para peserta didik dituntut untuk aktif, produktif, dan kreatif melalui kerja sama, pengalaman langsung peserta didik, konsep pengaplikasian, serta pada kondisi yang menggembirakan.

3. Prinsip Model Pembelajaran CTL

Trianto (dalam Kumala, 2016) meyebutkan jika pembelajaran CTL memiliki tujuh bagian, terdiri atas:

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Pada pendekatan ini, menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif selama proses belajar mengajar. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Menemukan (*Inquiry*)

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri dari: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pertanyaan dilakukan oleh guru dan siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun lingkungan yang terjadi secara alamiah.

e. Permodelan (*Modelling*)

Pada konsep ini memuat tahap mendemonstrasikan kinerja supaya peserta didik bisa mengaktualisasikan, mencontoh, bertindak, maupun mempelajari sesuati berlandaskan model yang tersampaikan. Model bisa didapat melalui tenaga pendidik, peserta didik sendiri, maupun dari lingkungan luar sekolah yang sesuai dengan topik, konteks, ataupun materi pembahasan.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu dan merupakan respon terhadap kejadian serta aktivitas atau pengetahuan baru yang diterima atau dilakukan. Maksud dari refleksi, yaitu mengenali perihal yang telah dipahami maupun yang belum dipahami supaya bisa melaksanakan suatu tindakan guna menyempurnakannya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assesmen merupakan tahap guna mengumpulkan bermacam data agar bisa menggambarkan perkembangan belajar peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik yang tergambarkan harus diketahui oleh tenaga pendidik supaya dapat memastikan jika mereka sedang berproses belajar secara tepat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Raharjo (2013) menuliskan ada beberapa keunggulan dari Model Pembelajaran CTL, meliputi:

1) Peserta didik berkontribusi secara aktif selama proses pembelajaran.
2) Peserta didik bisa berpikir kreatif dan kritis.
3) Memicu kesadaran bagi peserta didik terkait apa pun yang mereka pelajari.
4) Memilihkan informasi berlandaskan kebutuhan peserta didik tanpa campur tangan tenaga pendidik.
5) Kegiatan belajar mengajar cenderung menyenangkan.
6) Memotivasi peserta didik agar bekerja secara efektif dalam kelompok.
7) Membentuk sikap kerja sama yang baik antar-individu ataupun kelompok.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Meski model pembelajaran CTL mempunyai bermacam keunggulan, namun metode ini pun tetap mempunyai kekurangan, terdiri atas:

1) Kurang efektif sebab memerlukan waktu lumayan lama selama proses pembelajaran.
2) Pada tahap belajar mengajar menggunakan model CTL bakal terlihat jelas peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berkemampuan kurang, selanjutnya memicu rasa kurang percaya didi pada peserta didik berkemampuan kurang.

3) Peserta didik yang tertinggal selama kegiatan belajar mengajar mempergunakan model CTL bakal terus tertinggal dan kian sulit mengejar ketertinggalan tersebut. Sebab, metode pembelajaran ini keberhasilan peserta didik bergantung keaktifan maupun upaya mereka dalam mengikuti kegiatan belejar mengajar.
4) Tiap peserta didik tidak bisa mudah dalam penyesuaian diri maupun mengoptimalkan kompetensi mereka mempergunakan metode ini.

5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran CTL

Wisudawati dan Sulistyowati (2015:50) menjelaskan jika peningkatan tiap bagian CTL pada kegiatan belajar belajar bisa dilaksanakan melalui tahap, yaitu:

a. Meningkatkan daya pikir peserta didik guna berkegiatan belajar mengajar lebih signifikan dengan belajar mandiri, menemukan, maupun mengonstruksikan secara mandiri, mengimplementasikan pengetahuan baru miliknya.
b. Menjalankan seberapa jauh aktivitas inkuiri bagi keseluruhan topik.
c. Meningkatkan keingintahuan peserta didik melalui pemunculan pertanyaan.
d. Menciptakan masyarakat belajar agar mampu mengoptimalkan keaktifan daya belajar selama bekerja sama secara berkelompok.
e. Menciptakan model sebagai percontohan dari kegiatan belajar mengajar melalui ilustrasi, model, dan lain-lain.
f. Membiasakan diri guna merefleksi tiap aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan.
g. Melaksanakan assesmen yang sebenarnya melalui bermacam metode.

Melalui penjelasan tersebut menyimpulkan jika model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengarahkan fungsi pendidik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

selaku fasilitator dengan menentukan rencana maupun memfasilitasi aktivitas belajar yang bisa mengoptimalkan kapabilitas peserta didik selama menyelesaikan permasalahan berdasar prinsip model pembelajaran CTL. Pemusatan tahap belajar mengajar ke kegiatan peserta didik. Tiak aktivitas belajar mengajar perlu mengikutsertakan peserta didik secara aktif guna terlibat langsung dan menghubungkan apa pun yang dipelajarinya di kehidupan nyata.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Zakky, 2020) pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2019) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalamskor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu

Hasil belajar dikatakan bermakna apabila hasil belajar tersebut dapat membentuk perilaku siswa, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, ada kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa. Suprijono (dalam Zakky, 2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu proses belajar mengajar yang dapat mengubah perilaku siswa secara keseluruhan sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar sebagaimana yang telah diklasifikasikan oleh Benjamin Bloom (dalam Susanto, 2019) meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (psikomotorik), dan sikap siswa (ranah afektif).

a. Pemahaman Konsep, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Pemahaman dalam hal ini contohnya seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Atau sejauhmana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil observasi langsung yang ia lakukan.
b. Keterampilan Proses, diartikan sebagai kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggungjawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.
c. Sikap Siswa, diartikan sebagai kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, atau teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuat, perilaku, atau tindakan seseorang.

3. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak selamanya sesuai apa yang telah direncanakan. Terkadang siswa mengalami hambatan yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah atau bahkan menurun dari pencapaian sebelumnya.

Wasliman (dalam Susanto, 2019) menyebut jika pencapaian hasil belajar pada murid adalah hasil interaksi bermacam faktor yang memengaruhi, termasuk internal ataupun eksternal. Secara mendetail, penjelasan terkait faktor internal ataupun eksternal, yaitu:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Faktor internal merupakan faktor dari siswa, yang memengaruhi kapabilitas belajar mereka. Faktor ini terdiri atas minat, kecerdasan, perhatian, motivasi guna belajar, tekun, perilaku, pembiasaan guna belajar, kondisi fisik, serta kondisi kesehatan.
b. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi instansi kependidikan, lingkungan sosial (masyarakat), dan keluarga.

Lebih lanjut diuraikan dalam Rustinah (2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

a. Pendidik memfokuskan pada penyelesaian materi pembelajaran sesuai materi maupun silabus dengan pengalokasian waktu yang disediakan.
b. Peserta didik hanya menjadi objek, yang berarti mereka diharuskan guna menerima semua informasi dari pendidik tanpa mendapat kesempatan merefleksikan secara kritis maupun logis.
c. Kerapkali pendidik mendominasi aktivitas belajar mengajar mempergunakan prosedur konvensional, seperti ceramah. Hal itu memicu peserta didik tidak memiliki kesempatan guna terlibat secara aktif dan kreatif dalam menyampaikan gagasan atau menajamkan pemikirannya.
d. Aktivitas pembelajaran ini memicu komunikasi satu arah saja, sehingga minim interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun antar-peserta didik.

Melalui penjelasan tersebut menyimpulkan jika hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut harus dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin oleh guru sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Huda (2019) bahwa penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

(rangkaian kemampuan) yang dimiliki siswa. Penilaian hasil belajar baru dapat dilakukan dengan baik dan benar jika dilakukan pengukuran secara tepat atas hasil belajar yang menggunakan tes atau non-tes yang baik pula.

Selanjutnya, BSNP (2018:275) juga menegaskan bahwa dalam proses penilaian perlu pula memperhatikan prinsip-prinsip khusus, sebagai berikut:

a. Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
c. Penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan.
d. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut.
e. Penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dengan proses pembelajaran.

Selanjutnya Munthe (2011:98-99) menjelaskan bahwa ada lima fungsi penilaian hasil belajar, yaitu:

a) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa, kesulitan yang dialami siswa, serta penyebab kelemahan yang dialami siswa sehingga mudah dalam mencari jalan pemecahannya,
b) sebagai pengukur peningkatan keberhasilan siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran,
c) sebagai pendorong/motivator belajar siswa,
d) untuk mengetahui tingkat penguasaan kecakapan, pengetahuan, dan sikap siswa,
e) untuk menilai kualitas pengajaran dan menilai efektivitas materi pelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pertimbangan tentang pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPA

Pembelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Sejalan dengan pendapat Conant (dalam Kumala, 2016:4) yang memperjelas sains merupakan rentetan konsep, dan skema yang terkonsep melalui hubungan satu sama lain, serta muncul sebagai hasil eksperimentasi maupun pengobservasian dengan maksud guna dikaji atau dilakukan eksperimentasi.

Bahwa IPA tidak bisa berdiri sendiri, sebab segala gejala alam terkait satu sama lain dan tersusun ke sistem secara utuh. Powler (dalam Kumala, 2016:5) mengungkapkan jika IPA adalah keilmuan yang terkait dengan gejala alam maupun kebendaan secara tersistem, serta teratur, diberlakukan secara umum, dan berwujud sekumpulan hasil observasi yang tereksperimen pada sistem.

Menurut Puskur (dalam Kumala, 2016:6) bahwa hakikat IPA meliputi empat unsur pokok, terdiri atas:

a) Sikap, yaitu perilaku yang berdasar pada ilmuan selama berproses memperoleh pengetahuan. Sikap meliputi keingintahuan terkait benda, peristiwa alam, makhluk hidup, maupun sebab akibat yang memicu permasalahan baru agar bisa terselesaikan melalui metode yang sifatnya *open minded*.
b) Proses merupakan tahap guna menyelesaikan permasalahan dengan prosedur ilmiah, meliputi tahap menyusun hipotesis, merancang eksperimen, pengevaluasian, mengukur maupun menarik simpulan.
c) Produk berupa asas, fakta, maupun teori. Batang tubuh IPA memuat tiga dimensi keilmuan seperti pengetahuan faktual (fakta), konseptual (konsep), prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori atau model), maupun
d) Dimensi pengetahuan metakognitif.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan dididapatkan dari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus disempurnakan.

2. Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA bukan sekadar menyampaikan atau mengarahkan terkait penguasaan fakta, asas, maupun konsep terkait alam, melainkan mengajarkan prosedur penyelesaian masalah, melatih kompetensi berpikir kritis dan menyimpulkan guna melatih bersikap objektif, bekerja sama, maupun menghargai asumsi orang lain.

Model pembelajaran IPA bagi anak usia sekolah dasar ialah metode pembelajaran atas penyesuaian kondisi belajar peserta didikk yang berdasar pada kehidupan nyata di masyarakat. Piaget (dalam Kumala, 2016:12) menyatakan bahwa "perkembangan siswa berada pada tahap operasional kongkrit yang membutuhkan pengalaman dan benda atau objek secara langsung".

Melalui pengalaman secara langsung, peserta didik bakal mengalami belajar mengajar lebih bermakna, serta lebih dimengerti oleh peserta didik, sebab mengalami apa yang mereka pelajari nantinya. Selanjutnya, sesuai penjelasan Samatowa (dalam Kumala, 2016:12) "model belajar berdasarkan pengalaman langsung memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat dan media belajara yang ada di lingkungan anak sendiri".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajatan yang berdasarkan pada prinsip serta proses, yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Pada proses pengajaran IPA di SD yang perlu diperdalam adalah aspek produk, proses dan sikap. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut, maka dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga siswa mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA ini.

3. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Tiap pembelajaran pada salah satu materi tentu bertujuan guna mengoptimalkan tiga aspek hasil belajar. Sesuai tujuan pembelajaran IPA sesuai BSNP (dalam Kumala, 2016:9), yaitu:

a. Meyakini kebesaran Tuhan Yang Mahaesa berdasar pada keindahan, keberadaan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
b. Mengoptimalkan pemahaman dan pengetahuan terkait konsep IPA yang memberi manfaat dan teraplikasikan pada kegiatan sehari-hari.
c. Mengoptimalkan keingintahuan, sikap positif, dan kesadaran terkait relasi yang saling memengaruhi antara IPA, teknologi, lingkungan, maupun masyarakat.
d. Mengoptimalkan kompetensi berproses guna menyelidiki dan mencermati alam sekitar, menyelesaikan permasalahan, serta menentukan keputusan.
e. Mengoptimalkan kesadaran guna terlibat dalam merawat dan melestarikan lingkungan.
f. Mengoptimalkan kesadaran guna menghargai alam dan beragam kaeteraturan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
g. Mendapat bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA untuk dijadikan dasar melanjutkan ke pendidikan sekolah menegah pertama atau sederajat.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA di SD, terdapat 3 macam tujuan pencapaian hasil belajar yang ingin dikembangkan, yaitu melalui pengetahuan, perilaku yang dapat dikenali oleh sikap ilmiah, dan kompetensi yang dikenalo oleh kompetensi berproses belajar IPA. Tiga unsur diharapkan bisa lahir dari peserta didik agar bisa mengalami tahap pembelajaran secara menyeluruh dengan memahami peristiwa alam dengan penyelesaian masalah, prosedur ilmiah, maupun meniru sikap/cara ilmuan dalam memperoleh fakta baru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Materi Organ Gerak Hewan dan Manusia

Salah satu ciri makhluk hidup adalah bergerak. Bergerak bisa dipahami sebagai perpindahan tempat atau berubah posisi sebagia atau keseluruhan bagian tubuh. Manusia dan hewan yang bergerak melalui organ yang tersusun pada sistem gerak. Organ gerak bermanfaat guna berlari, berjalan, melompat, menggali, memegang, dan lain-lain.

Organ gerak pada hewan dan manusia mempunyai kesamaan. Alat gerak pada manusia dan hewan terdapat dua jenis, meliputi alat gerak pasif (tulang) dan alat gerak aktif (otot). Dua alat gerak ini bakal bekerja sama guna menggerakan. Kerja sama pada dua alat gerak itu membentuk sistem, yaitu sistem gerak

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya.

Sedangkan otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang menjadi pengendali diri dan syaraf otot yang menggerakkan tulang dan persendian. Ketika otot pada tulang bergerak, maka otot itu memicu tulang bergerak.

1. Organ Gerak pada Hewan

Berdasar jenis, hewan terkelompokkan menjadi dua, meliputi Vertebrata (hewan bertulang belakang) dan Avertebrata (hewan tanpa tulang belakang). Organ atau sistem gerak di hewan vertebrata dan avertebrata berperan sama dan berkaitan secara langsung dengan rangka maupun tubuh hewan, namun cara hewan bergerak/berpindah tempat menjadi pembeda antara satu hewan dengan hewan lain.

Beberapa contoh hewan Vertebrata yaitu :

a. Mamalia, seperti: kerbau, sapi, kucing memiliki alat gerak berupa kaki.
b. Pisces (ikan) memiliki organ gerak berupa sirip dan ekor.
c. Aves (burung) memiliki organ gerak berupa sayap dan kaki.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Amphibi seperti katak, memiliki organ gerak berupa kaki.
e. Reptil seperti: kadal, ular, kura-kura, komodo, cicak, buaya, memiliki alat gerak berupa kaki dan otot perut.

Beberapa contoh hewan Avertebrata yaitu :

a. Cacing pipih bergerak dengan cara meregangkan otot-otot tubuhnya.
b. Landak laut, teripang, dan bintang laut bergerak menggunakan tentakel.
c. Siput bergerak menggunakan kaki dan perutnya.
d. Cumi-cumi bergerak dengan menggunakan tentakel dan kepalanya.
e. Kepiting bergerak menggunakan kaki yang berada pada ruas tubuhnya.
f. Cacing tanah dan lintah bergerak dengan melakukan peregangan pada otot-otot yang ada pada tubuh mereka.
g. Insecta (serangga) seperti kupu-kupu, nyamuk, kecoa memiliki alat gerak berupa kaki dan sayap.

2. Organ Gerak pada Manusia

a. Tulang atau rangka

Tulang berfungsi utama sebagai alat gerak pasif, yang berarti tulang sekadar bergerak/bekerja jika terdapat bantuan dari otot. Tulang atau rangka manusia Terklasifikasikan ke alat gerak pasif karena tulang dapat digerakkan jika terdapat aktivitas pada otot.

Fungsi tulang/rangka pada manusia diantaranya sebagai penegak tubuh, pembentuk tubuh, tempat otot melekat, tempat terjadinya pembentukan sel darah merah, dan sebagai alat gerak pasif. Kerangka pada manusia terbagi atas tiga kelompok meliputi bagian tengkorak, bagian badan, serta bagian anggota gerak.

b. Otot

Otot ialah organ gerak aktif manusia dan hewan. Otot merupakan jaringan yang terdapat di dalam tubuh manusia,yaitu alat gerak aktif guna menggerakan tulang agar suatu organisme atau indvidu bisa bergerak.

Fungsi otot manusia diantaranya:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1) Beraktivitas atau bekerja, seperti mengangkat barang, berjalan, maupun memegang.
2) Menggerakkan jantung.
3) Mengalirkan darah meliputi zat seperti nutrisi dan oksigen.

Ada 3 jenis otot pada manusia, yaitu otot polos, otot lurik, dan otot jantung.

1) Otot Polos adalah otot yang bekerja tanpa kesadaran kita yang dipengaruhi oleh sistem saraf tak sadar atau saraf otonom.
2) Otot lurik adalah otot yang menempel pada rangka tubuh manusia yang digunakan dalam pergerakan.
3) Otot jantung adalah otot yang bekerja secara terus-menerus tanpa istirahat atau berhenti.

3. Cara Menjaga dan Merawat Organ Gerak pada Manusia.

Agar kesehatan organ gerak kita tetap terpelihara, kita perlu melakukan beberapa hal untuk menjaga tulang dan otot pada tubuh kita

a. Cara menjaga dan merawat kesehatan tulang, diantaranya:
   1) Perbanyak makan sayuran.
   2) Melakukan olahraga yang dapat mendorong pembentukan tulang.
   3) Makan makanan yang memiliki kandungan protein yang baik.
   4) Makan makanan yang tinggi kalsium.
   5) Penuhi asupan vitamin D dan K.
   6) Menjaga berat badan sehat.
   7) Menjaga posisi tubuh saat duduk.

b. Cara menjaga dan merawat kesehatan otot, diantaranya:
   1) Menghindari gerakan yang membebani kerja otot secara berlebihan.
   2) Melakukan peregangan.
   3) Melakukan latihan rutin.
   4) Memenuhi kebutuhan cairan tubuh.
   5) Mengonsumsi makanan yang bergizi dan bermanfaat bagi otot.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Akibat Jika Tidak Menjaga dan Merawat Organ Gerak pada Manusia.

a) Macam-macam kelainan pada organ gerak pasif (tulang):

1) Fraktura/patah tulang merupakan kelainan tulang diakibatkan oleh kecelakaan, baik kendaraan bermotor ataupun terjatuh.

2) Osteoporosis merupakan kelainan tulang akibat pengeroposan tulang. Perihal in diakibatkan tubuh telah tidak mampu menyerap dan mempergunakan kalsium secara normal.

3) Fisura/retak tulang merupakan kelainan tulang yang memicu keretakan pada tulang yang disebabkan oleh kecelakaan.

4) Lordosis merupakan kelainan tulang akibat kesalahan dalam posisi duduk, sehingga tulang belakang melengkung di daerah lumbalis. Perihal ini bakal memengaruhi posisi kepala yang tertarik ke belakang.

5) Skoliosis ialah kelainan tulang sebab kesalahan pada posisi duduk, sehingga tulang belakang melengkung ke samping. Perihal ini mengakibatkan badan membengkok dan membentuk huruf *s*.

6) Kifosis ialah kelainan tulang akibat kebiasaan membukuk saat duduk, sehingga tulang belakang bengkok ke belakang.

b) Bermacam kelainan, gangguan, ataupun penyakit otot pada manusia:

1) Hipertrofi, yaitu kelainan otot yang membesar dan lebih kuat sebab sel otot diberikan aktivitas secara berlebihan.

2) Atrofi, yaitu mengecilnya otot, melemah, dan penurunan fungsi otot karena mengidap penyakit polimielitis yang bisa merusakkan sel saraf otot.

3) Stiff/kaku leher merupakan kelainan otot akibat peradangan otot trapesius leher karena ada gerakan yang menghentak secara mendadak/salah gerak.

4) Tetanus adalah kelainan otot akibat infeksi bakteri Clostridium tetani. Tetanus mengakibatkan otot kejang-kejang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literatur dan penelitian orang lain yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Merdeka Wati, mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015, dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor". Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.a dan V.b SD Negeri 1 Kebondalem Lor yang kesemuanya berjumlah 58 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif tampak melalui perubahan respons peserta didik selama menjawab skala motivasi belajar sebelum maupun setelah proses belajar mengajar. Skor rerata post-test peserta didik yang memperoleh perlakuan model pembelajaran CTL meningkat sejumlah 13,8%, yakni dari 74,03 menjadi 87,70. Tanpa mempergunakan model CTL meningkat sejumlah 3,8%, yakni 74,29 menjadi 77,21. Perihal ini didukung oleh hasil observasi pada kelompok eksperimen pun lebih tinggi daripada kelompok kontrol.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ray Fitayah, mahasiswi dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015, dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Konsep Sumber Daya Alam di MI. Terpadu Raudlatul Ulum Bedahan". Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 orang. Kurangnya hasil belajar siswa yang disebabkan proses pembelajaran yang kurang menarik, bahkan cenderung membosankan, serta penggunaan metode dam model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa sulit memahami materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Indikator ketercapaian intervensi tindakan pada penelitian ini adalah sebanyak 85% dari hasil belajar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

siswa yang memiliki nilai KKM 78. Pada siklus I terdapat 76% hasil belajar IPA siswa yang mencapai nilai KKM, dan pada siklus ke-II meningkat menjadi 96%. Hal ini membuktikan bahwa, penggunaan model pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas III di MI. Terpadu Raudlatul Ulum Bedahan telah berhasil mengingkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amalia Putri, mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018, dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung Percut Sei Tuan T.P. 2018/2019". Responden yang diteliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Permasalahan yang terjadi di sini adalah kegiatan pembelakaran yang monoton akibat penggunaan metode mengakar guru yang selalu disajikan secara verbal dan hanya berfokus pada buku paket. Hal ini mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat minim, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Peneliti akhirnya menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap siswa pada materi bagian-bagian pada tumbuhan. Peneliti menemukan bahwa dengan penerapan strategi CTL ini, siswa sangat mudah menerima materi pelajaran dan hasil belajar siswa pun menjadi sangat meningkat. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM sebanyak 71,47%, kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,05%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa ketika menggunakan srategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil dan berjalan dengan baik.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoretis, dapat disusun kerangka pikir penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA

untuk meningkatkan hasil belajar di SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Jika Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, maka hasil belajar IPA pada murid kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat meningkat".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wibawa (dalam Taniredja dkk, 2012:15) menyatakan jika penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian yang berfokus pada permasalahan aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Kajian ini meliputi satu atau bisa lebih banyak siklus, bergantung masalah atau hambatan yang dijumpai selama proses meneliti. Kunandar (2018:63) menyebut bila penilaian tindakan kelas terselenggara atas bermacam siklus, selama satu siklus, meliputi proses merencanakan (*planning*), bertindak (*action*), mengamati (*observation*), maupun merefleksi (*reflection*), berikutnya berulang lagi ke beragam siklus.

Dari keempat langkah yang dilakukan pada penelitian ini tergambarkan seperti penjelasan berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Taniredja dkk, 2012:24)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Lokasi/Setting, Waktu, dan Subjek Penelitian

1. Lokasi/Setting Penelitian

   Kajian ini terlaksana di kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pertimbangan pemilihan lokasi sebab hasil belajar IPA masih minim dan pembelajaran cenderung kurang bermacam jenisnya.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian terlaksana pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021 dari bulan Juni hingga Agustus 2020.

3. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian, yakni murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar sejumlah 21 anak, meliputi 9 laki-laki dan 12 perempuan. Pemilihan kelas V beralasan karena peneliti mendapatkan masalah selama kegiatan belajar mengajar IPA dengan hasil belajar cukup rendah. Mereka kesulitan dalam mencerna materi pelajaran jika sekadar menyimak ceramah atau hanya membaca materi melalui buku. Peneliti berupaya mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA menggunakan model *Contextual Teaching Learning* (CTL).

C. Faktor yang Diselidiki

Guna menyelesaikan permasalahan, terdapat beragam faktor yang dikaji, terdiri atas:

1. Faktor siswa

   Faktor yang diselidiki tentang siswa, yaitu pencapaian hasil belajar sesudah melaksanakan pembelajaran mempergunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

2. Faktor guru

   Hal yang diselidiki tentang guru adalah mengamati ketersesuaian pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mempergunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Prosedur Penelitian

Aktivitas kajian ini bermula dengan mempersiapkan dan mengakhirnya melalui pembuatan laporan. Perencanaan aktivitas kajian ini melalui beragam peredaran. Tiap peredaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran bisa teruraikan, yaitu:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*).

Peneliti merancang RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang berisikan segala sesuatu yang hendak dilaksanakan pada proses belajar mengajar, termasuk instrumen guna mengevaluasi berupa soal tes tertulis, LKS (lembar kerja siswa), penentuan media pembelajaran, dan menentukan parameter ketercapaian yang hendak dilakukan pada proses belajar mengajar.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Tahap ini tenaga pendidik menjalankan kegiatan belajar mengajar mempergunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*) yang diarahkan terkait perencanaan pembelajaran, LKS, maupun skenario. Dalam melaksanakan tindakan pada sikus ini, yaitu dua kali pertemuan.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Dilaksanakan observer berdasar pada skor pengamatan yang sudah terpersiapkan oleh peneliti, melalui pengamatan terkait kegiatan peserta didik ataupun tenaga pendidik.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Penilaian maupun kajian terkait hasil pengevaluasian mempergunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*) yang terlaksana di tiap siklus berakhir. Disebut sukses bila 80% dari siswa sudah mencapai nilai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KKM yang telah ditentukan. Jika hasil pengevaluasian memperlihatkan target pelung terpenuhi, berarti harus lanjut ke siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus II memiliki tahap merencanakan, yang terdiri atas menyempurnakan dan memperbaiki model pembelajaran CTL berdasar hasil refleksi siklus I. Tahap ini peneliti bersama observer merancang RPP yang hendak disampaikan, instrumen penelitian, maupun menentukan parameter kinerja yang hendak dilakukan pada tahap belajar mengajar.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Beragam tindakan pada siklus II terdiri atas:

1) Memperbaiki tindakan berlandaskan refleksi di siklus I.
2) Tenaga pendidik menjalankan kegiatan belajar mengajar CTL beracuan pada LKS, skenario, dan RPP.
3) Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*).
4) Memperhatikan tahap penelaahan terkait materi yang diajarkan ke peserta didik. Setiap pemberlakuan siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan.

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar IPA.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Sesudah pembelajaran siklus II terselesaikan, tahap selanjutnya menganalisis keseluruhan data yang didapat melalui observasi maupun evaluasi, dan peserta didik dengan nilai lebih dari KKM sejumlah 75 dianggap tuntas. Jika hasil pengevaluasian di siklus ini memperlihatkan bila parameter kinerja sudah terpenuhi, tahap berikutnya adalah menyimpulkan hasil belajar dengan pengaplikasian model pembelajaran CTL pada materi IPA kelas V di SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Biringkanaya Kota Makassar terjadi peningkatan, serta tahap pengaplikasian model pembelajaran ini bisa mengoptimalkan hasil belajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang terdapat di kajian ini hendak mempergunakan dua jenis instrumen, meliputi tes dan non-tes. Instrumen tes berwujud butir soal pilihan ganda dan LKS. Soal ini akan diberikan ke peserta didik di akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Lalu, pada instrumen non-tes berupa penilaian dengan lembar observasi kegiatan tenaga pendidik, lalu peserta didik yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Tes

Arifin (2012:226) menjelaskan bahwa tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran. Instrumen tes pada kajian ini ialah lembar soal agar memperjelas hasil belajar IPA melalui pengetesan prestasi/hasil belajar. Pelaksanaan tes bermaksud guna memperlihatkan hasil belajar sebelum maupun setelah pemberian perlakuan. Tes pada pemberlajaran ini mempergunakan tes formatis yang terdiri atas soal pilihan ganda dan LKS.

2. Observasi

Selanjutnya Arifin (2012:231) mengungkapkan jika observasi ialah metode guna mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara tersistem, logis, objektif dan rasional guna memperoleh tujuan tertentu. Instrumen observasi pada kajian ini, yaitu lembar observasi guru dan siswa guna mengamati pengaplikasian pembelajaran IPA dengan metode CTL.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Bertujuan guna mencermati pengaplikasian pembelajaran IPA mempergunakan metode (CTL) yang terlakanakan oleh tenaga pendidik. Sebelum membuat lembar observasi, tahap awal adalah merancang kisi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

instrumen observasi. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan tenaga pendidik tertulis di Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati
1	Guru memberikan peluang bagi siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/kejadian di sekitarnya.
2	Guru memberikan peluang bagi siswa menceritakan pengalaman berkaitan dengan materi.
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
4	Guru membimbing siswa guna bekerja sama dalam kelompok.
5	Guru mendemonstrasikan kegiatan unjuk kerja yang hendak dilaksanakan
6	Guru memaparkan langkah kerja.
7	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan unjuk kerja
8	Guru membimbing siswa menyajikan hasil unjuk kerja
9	Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil unjuk kerja
10	Guru memberikan peluang bagi siswa memaparkanhasil diskusi.
11	Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.
12	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
13	Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
14	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.
15	Guru menilai laporan kelompok (LKS), presentasi, kinerja praktik, maupun tes tertulis.
16	Guru memberi penghargaan bagi siswa/kelompok berkinerja baik.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Penggunaan lembar ini bertujuan guna mencermati kegiatan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran IPA melalui metode CTL yang dilaksanakan tenaga pendidi. Kisi-kisi lembar observasi kegiatan peserta didik tertera di Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati
1	Siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.
2	Siswa menceritakan pengalaman mengenai materi.
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilaksanakan guru
4	Siswa berani menirukan kegiatan yang ditugaskan
5	Siswa memperhatikan penjelasan langkah kerja oleh guru
6	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

7	Siswa menyajikan hasil unjuk kerja.
8	Siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja.
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru.
11	Siswa aktif bertanya kepada guru
12	Siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran
13	Siswa menyimpulkan materi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini ada tiga metode guna mengumpulkan data, terdiri atas tes, pengobservasian, dan pendokumentasian. Tes pada kajian ini, yaitu tes formatif yang berupa pilihan ganda dan LKS. Penggunaan tes ini bertujuan guna menentukan kapabilitas/kompetensi peserta didik sesudah mendapat pembelajaran model CTL.

Pelaksanaan observasi bermaksud guna mencermati peroses maupun pengaruh pembelajaran guna mengatur tahap perbaikan supaya lebih efektif. Pada kajian ini, aktivitas observasi dilaksanakan oleh observer. Pelaksanaan observasi, yaitu kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Melalui hasil pengobservasian, peneliti bisa merancang aktivitas yang bisa dilaksanakan supaya bisa memperbaiki tahap belajar mengajar.

Penggunaan dokumentasi bermaksud guna mendapat data atau informasi yang dibutuhkan, seperti data nilai peserta didik, data nama peserta didik kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, maupun data-data tertulis lain yang berguna untuk mendukung penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang didapat melalui kajian ini, yaitu data hasil belajar yang berwujud data kuantitatif maupun data observasi: data kualitatif. Arifin (2012:191-193) memaparkan jika data kuantitatif ialah data terkait angka/bilangan yang didapat melalui pengukuran atau dari pengubahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Data kualitatif ialah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Analisis data pada penelitian ini ialah statistik deskriptif yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, selanjutnya menyajikannya dengan baik.

1. Penilaian Tes

Selama mengkaji data hasil belajar siswa, peneliti mempergunakan data penilaian secara individu dan klasikal dan didukung oleh data *mean* atau rata-rata nilai perolehan siswa. Rumus guna mendapatkan rerata nilai individu siswa, yaitu:

$$\overline{x}_n = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\overline{x}_n$ = mean (nilai rata-rata) individu siswa

$\sum x$ = skor perolehan siswa

$\sum N$ = skor total

Selanjutnya, dilakukan penghitungan mean siswa secara klasikal menggunakan rumus berikut:

$$\overline{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$\overline{x}$ = mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah skor seluruh siswa

N = jumlah siswa

Guna mencari tahu seberapa meningkatnya hasil belajar, maka mempergunakan rumus analisis kuantitatif, yaitu:

$$\overline{x}_2 - \overline{x}_1$$

Keterangan:

$\overline{x}_2$ = *mean* siklus 1

$\overline{x}_2$ = *mean* siklus 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Penilaian Ketuntasan Belajar Siswa

Berlandaskan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti mengasumsikan jika pengimplementasian model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPA ini bisa disebut sukses mengoptimalkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelasaikan tes dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 80%.

Guna menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, digunakanlah rumus:

$$p = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$$

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Proses pembelajaran: tindakan dapat dikategorikan berhasil jika minimal 80% pelaksanaan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.
2. Hasil belajar: tindakan dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai nilai ≥75 sesuai dengan nilai KKM di SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
3. Dari segi proses ditandai oleh aktvitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*, dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan selama beberapa siklus.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Kajian ini terlaksana di di SD Inpres Tangkala 1, beralamatkan di Jalan Perintis Kemerdekaan km. 17, Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Siswa kelas V berjumlah 21 siswa, meliputi 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menjadi 2 tahap siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum melaksanakan proses Siklus I dan Siklus II, peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa. Proses pembelajaran pada pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan proses pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil penelitian meliputi hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Analisis Data Per Siklus

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pembelajaran di kelas V SD Inpres Tangkala 1 melalui kegiatan Pra Siklus. Peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan materi Organ Gerak Hewan dan Manusia, dan diakhiri dengan memberikan soal evaluasi yang digunakan sebagai soal Pre Test. Nilai pra siklus selanjutnya digunakan sebagai dasar pembagian kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan dasar siswa pada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pembelajaran IPA. Tindakan pra siklus ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020.

Dari pelaksanaan kegiatan Pra Siklus, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V tersebut dinyatakan masih rendah. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64,76 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Siswa yang memiliki nilai sesuai KKM sejumlah 8 orang (38,10%). Lalu, murid dengan nilai yang belum sesuai KKM sejumlah 13 orang (61,90%). Nilai paling rendah didapat murid, yaitu 40, sedangkan nilai paling tinggi yaitu 85. Agar lebih jelas, telah tersaji analisis data hasil pres tes pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Data Analisis Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Pencapaian KKM
1	40	2	10%	Tidak Tuntas
2	50	4	19%	Tidak Tuntas
3	60	3	14%	Tidak Tuntas
4	65	1	5%	Tidak Tuntas
5	70	3	14%	Tidak Tuntas
6	75	4	19%	Tuntas
7	80	3	14%	Tuntas
8	85	1	5%	Tuntas
Total		21	100%	
Nilai Tertinggi				85
Nilai Terendah				40
Nilai Rata-Rata				64,76
Jumlah Siswa yang Tuntas				8
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				13
Persentase Siswa yang Tuntas				38,10%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas				61,90%

Sumber Data: (Lampiran 4:97)

Berlandaskan penjelasan tersebut, menyimpulkan bila hasil belajar IPA siswa tergolong rendah dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 38,10%. Atas dasar itulah, memerlukan tindakan guna mengoptimalkan hasil belajar IPA bagi murid kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar mempergunakan model pembelajaran CTL.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. **Penjelasan Penelitian Siklus I**

Tindakan Siklus I terlaksana sebanyak dua kali pertemuan. Proses yang terlaksana pada siklus 1, yaitu:

a. Tahap Merencanakan Tindakan (*Planning*)

Tahap ini ialah proses dini guna memastikan metode yang hendak dilaksanakan guna menyelesaikan permasalagan yang tengah dihadapi. Kegiatan pada tahapan ini, yaitu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan skenario pembelajaran siklus I. kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Menetapkan jadwal guna melaksanakan tindakan.
2) Peneliti menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model pembelajaran CTL.
3) Mempersiapkan peralatan media guna proses belajar mengajar.
4) Mempersiapkan LKS (lembar kerja siswa).
5) Menentukan instrumen penilaian, yaitu:
   a) Lembar observasi kegiatan guru maupun murid.
   b) Instrumen untuk evaluasi yang berupa lembar soal, kunci jawaban, serta pedoman penilaian.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah organ gerak pada hewan yang terdiri dari dua indikator yaitu menyebutkan alat gerak pada hewan dan menjelaskan fungsi alat gerak pada hewan. Deskripsi kegiatan pembelajaran pertama siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dilanjutkan dengan memberikan apersepsi secara tanya jawab, mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dengan metode CTL, serta sistem penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- Konstruktivisme. Peneliti menayangkan sebuah video tentang aktivitas hewan sesuai alat geraknya. Siswa mengamati video tersebut. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tersebut.
- Permodelan. Peneliti membagikan LKS, gambar-gambar hewan, serta alat lainnya yang akan digunakan pada kegiatan diskusi siswa. Peneliti melakukan demonstrasi penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
- Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengamati gambar hewan yang diberikan. Siswa mengidentifikasi hewan berdasarkan kelompok vertebrata dan avertebrata, menyebutkan alat gerak pada hewan sesuai gambar tersebut, kemudian menjelaskan fungsi alat gerak tersebut. Secara berkelompok, siswa merangkum sebuah kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut. Siswa melanjutkan kegiatan menempelkan gambar hewan tersebut pada sebuah kertas yang telah disediakan sesuai dengan kelompok vertebrata dan avertebrata. Setelah selesai

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

- Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan. Guru menunjukkan beberapa gambar hewan, lalu menanyakan nama hewan tersebut, alat geraknya serta fungsi alat geraknya. Kemudian siswa ditugaskan secara bergantian menirukan gerakan hewan tersebut.
- Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal evaluasi secara indvidu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik juga dilaksanakan pada saat tenaga pendidik melakukan pengamatan pada murid, tepatnya ketika guru mengerjakan LKS dan melakukan presentasi hasil diskusi. Guru memberikan penghargaan untuk murid yang sukses menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Refleksi.Di tahap ini, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi juga dilakukan di luar proses pembelajaran dengan mengkaji kekurangan yang masih ditemukan dalam proses pembelajaran ini.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengingatkan pada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diberikan materi lanjutan tentang organ gerak pada manusia yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi/ post tes 1. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, dan dijawab serempak oleh seluruh siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 3 × 35 menit. Pengajaran materi pada pertemuan kedua ialah tulang sebagai organ gerak manusia, terdiri dari dua indikator yaitu menyebutkan alat gerak pasif dan menjelaskan fungsi alat gerak pasif Deskripsi kegiatan pembelajaran kedua siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi secara tanya jawab, mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, aktivitas belajar mengajar mempergunakan metode CTL, serta sistem penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- Konstruktivisme. Peneliti menyiapkan sebuah teks bacaan. Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan teks tersebut di depan teman-temannya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan teks tersebut.
- Bertanya. Secara klasikal, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut.
- Permodelan. Siswa diarahkan untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya. Peneliti akan menyebutkan beberapa bagian tulang manusia, siswa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ditugaskan menyentuh bagi tulang pada tubuhnya sesuai yang dikatakan guru. Selanjutnya, peneliti membagikan LKS serta alat lainnya yang akan digunakan pada kegiatan diskusi siswa. Peneliti melakukan demonstrasi penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.

- Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengamati video yang ditayangkan. Siswa mengidentifikasi rangka manusia, menyebutkan alat gerak pasif, kemudian menjelaskan fungsi alat gerak pasif tersebut. Secara berkelompok, siswa merangkum sebuah kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut. Siswa melanjutkan kegiatan menyusun menempelkan potongan bagian-bagian rangka pada sebuah kertas yang telah disediakan sesuai dengan susunan yang tepat. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan.
- Refleksi. Pada tahap ini, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnay, siswa diarahkan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang organ gerak pada hewan. Peneliti memberikan tanya jawab singkat tentang materi tersebut untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.
- Penilaian Autentik. Penilaian autentik dilaksanakan pada saat guru mengamati siswa ketika mengerjakan LKS dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

melakukan presentasi hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi untuk murid yang sukses menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti membagikan soal post test siklus I kepada siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan soal post tes siklus I dengan alokasi waktu yang diberikan selama 30 menit. Setelah selesai, siswa mengerjakan pekerjaannya kepada peneliti untuk dinilai. Selanjutnya, peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan dijawab serempak oleh seluruh siswa

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan di siklus I ini bertujuan guna mencari tahu pemberlakuan belajar mengajar sudah relevan dengan perencanaan yang sudah tersusun ataukah belum. Kegiatan pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran belangsung sampai pembelajaran selesai.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) pada siklus I menunjukkan bahwa guru (peneliti) sudah melakukan proses pembelajaran dengan memperhatikan titik fokus pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Guru (peneliti) sudah membagi siswa ke dalam kelompok, mengarahkan siswa untuk menghubungkan antara materi pelajaran dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang kegiatan unjuk kerja yang akan dilakukan siswa. Namun guru (peneliti) belum maksimal dalam membimbing siswa bekerjasama dalam diskusi kelompok serta memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari aktivitas kelompok yang masih pasif, siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya, serta belum terjalin komunikasi yang baik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

antar anggota kelompok. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru selama 2 kali pertemuan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus 1	Skor Perolehan
1	Pertemuan 1	73
2	Pertemuan 2	81
Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru		77
Kriteria Pencapaian		B

Sumber Data: (Lampiran 3:89-90)

Hasil pengamatan terkait kegiatan murid di siklus ini memperlihatkan jika murid sudah menunjukkan sikap positif pada proses pembelajaran siklus I, seperti siswa berani menyampaikan pengalaman mereka terkait materi yang dipelajarinya, murid memperhatikan penjelasan guru (peneliti), serta sudah mampu menirukan tugas yang diberikan. Namun siswa masih belum percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, serta belum aktif mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan siswa masih malu dan belum terbiasa untuk tampil di depan teman-temannya. Hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Pelaksanaan Siklus 1	Skor Perolehan
1	Pertemuan 1	73
2	Pertemuan 2	79
Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa		76
Kriteria Pencapaian		C

Sumber Data: (Lampiran 3:93-94)

Pada pelaksanaan siklus 1, pertemuan 1 dan 2, pendidik (peneliti) melakukan penilaian pada LKS sebagai laporan kelompok. Nilai rerata laporan kelompok di siklus I ialah 86,5. Agar lebih jelas, tertera informasi laporan di Tabel 4.4:

Tabel 4.4 Data Nilai Laporan Kelompok Siklus I

No.	Nama Kelompok	Nilai LKS
1	Kelompok 1	88
2	Kelompok 2	83

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3	Kelompok 3	85
4	Kelompok 4	90
Nilai Rata-Rata LKS		86,5

Sumber Data: (Lampiran 5:100)

Berdasarkan hasil post tes I yang telah diberikan, maka diperoleh informasi bahwa sebanyak 14 siswa (66,67%) telah mencapai nilai KKM, sedangkan murid yang nilainya belum sesuai KKM sejumlah 7 murid (33,33%). Rerata nilai di siklus I sebesar 75, dengan nilai paling tinggi 95 dan nilai terendah 50. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk analisis data hasil post tes I pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Data Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Pencapaian KKM
1	50	2	10%	Tidak Tuntas
2	60	1	5%	Tidak Tuntas
3	65	2	10%	Tidak Tuntas
4	70	2	10%	Tidak Tuntas
5	75	3	14%	Tuntas
6	80	6	29%	Tuntas
7	85	3	14%	Tuntas
8	90	1	5%	Tuntas
9	95	1	5%	Tuntas
Total		21	100%	
Nilai Tertinggi				95
Nilai Terendah				50
Nilai Rata-Rata				75
Jumlah Siswa yang Tuntas				14
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				7
Persentase Siswa yang Tuntas				66,67%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas				33,33%

Sumber Data: (Lampiran 4:98)

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, terlebih dahulu diadakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pelajaran IPA kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar memperlihatkan hasil yang cukup memuaskan, meski ada nilai yang belum relevan dengan kehendak. Hasil refleksi di siklus I, yaitu:

1) Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru
2) Siswa masih belum percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan teman-temannya.
3) Ada beberapa siswa yang masih belum fokus pada saat melakukan diskusi kelompok
4) Terdapat beberapa murid yang cenderung mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Atas dasar itulah, harus ada perbaikan tindakan di siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Lebih memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menghubungkan pengetahuan dasar siswa dengan materi yang akan diajarkan.
2) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusinya.
3) Memberikan perhatian khusus pada siswa yang belum fokus saat belajar.
4) Memberikan motivasi belajar yang lebih kepada seluruh siswa.
5) Di siklus I, rerata nilai kelas mengalami peningkatan, namun masih belum sesuai kriteria keberhasilan penelitian. Persentase murid dengan nilai sesuai KKM berada di angka 66,67% maka perlu meneliti ke tahap/siklus II.
6)

3. **Penjelasan Penelitian Siklus II**

Pelaksanaan siklus II sejumlah dua kali pertemuan dengan bertolok ukur pada masalah dan kekurangan di siklus I. prosedur yang terlaksana pada siklus II ini, yaitu:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Tahap MerencanakanTindakan (*Planning*)

Tahapan ini adalah proses dini guna memastikan metode yang hendak di;aksanakan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di siklus I.. Kegiatan pada perencanaan siklus II antara lain:

1) Memastikan jadwal guna melaksanakan tindakan, tepatnya pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2020.
2) peneliti menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan model pembelajaran CTL.
3) Mempersiapkan media maupun peralatan guna proses belajar mengajar.
4) Mempersiapkan LKS.
5) Menentukan instrumen penilaian, terdiri atas:
   a) Lembar observasi kegiatan pendidik maupun peserta didik.
   b) Instrumen untuk evaluasi yang berupa lembar soal, kunci jawaban, serta pedoman penilaian.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

a) Pertemuan I

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah otot sebagai organ gerak aktif pada manusia yang terdiri dari dua indikator yaitu menyebutkan alat gerak aktif pada manusia dan menjelaskan fungsi alat gerak aktif pada manusia. Deskripsi kegiatan pembelajaran pertama siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi secara tanya jawab, mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian peneliti menjelaskan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

tentang materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, aktivitas belajar mengajar dengan metode CTL, serta sistem penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada siklus I. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- Konstruktivisme. Siswa ditugaskan untuk mengangkat tasnya menggunakan satu tangan beberapa saat. Kemudian siswa memegang lengan bagian atasnya. Siswa diperintahkan menurunkan tasnya. Siswa merasakan apa yang terjadi pada otot lengan mereka. Siswa menceritakan pengalaman mereka yang serupa dengan apa yang sudah siswa lakukan tersebut.
- Permodelan. Peneliti membagikan gambar otot manusia sebagai alat gerak aktif pada manusia kepada masing-masing kelompok. Siswa ditugaskan mengamati gambar dan mengingat letak otot sesuai gambar tersebut. Peneliti akan menyebutkan bagian otot manusia, siswa ditugaskan menyentuh bagi otot pada tubuhnya sesuai yang dikatakan peneliti. Kemudian, peneliti membagikan LKS, gambar-gambar hewan, serta alat lainnya yang akan digunakan pada kegiatan diskusi siswa. Peneliti melakukan demonstrasi penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.
- Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa membaca teks bacaan tentang otot sebagai alat gerak aktif manusia. Siswa mengidentifikasi bagian-bagian otot manusia, serta menjalskan fungsinya. Secara berkelompok, siswa merangkum sebuah kesimpulan dari hasil

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pengamatan tersebut. Siswa melanjutkan kegiatan mewarnai bagian-bagian otot pada manusia dengan warna yang disepakati pada sebuah kertas yang telah disediakan. Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.

- Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami.
- Penilaian Autentik. Siswa diberikan soal evaluasi secara indvidu untuk mengukur pemahaman siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik juga dilaksanakan pada saat pendidik melakukan pengamatan pada murid ketika mengerjakan LKS dan melakukan presentasi hasil diskusi. Peneliti memberikan apresiasi untuk peserta didik yang sukses menyelesaikan tugas yang diberikan.
- Refleksi. Tahap ini, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi juga dilakukan di luar proses pembelajaran dengan mengkaji kekurangan yang masih ditemukan dalam proses pembelajaran ini.

3) Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti mengingatkan pada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diberikan materi lanjutan tentang cara menjaga kesehatan organ gerak manusia yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi/ post test 2. Peneliti mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam, dan dijawab serempak oleh seluruh siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua adalah Cara Menjaga Kesehatan Organ Gerak Manusia yang terdiri dari dua indikator yaitu menyebutkan cara memelihara alat gerak manusia, dan menyebutkan akibat jika tidak memelihara alat gerak manusia. Deskripsi kegiatan pembelajaran kedua siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran dibuka dengan salam, dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan apersepsi secara tanya jawab, mengajak siswa bernyanyi bersama, kemudian peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, aktivitas belajar mengajar dengan metode CTL, serta sistem penilaian yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

- Masyarakat Belajar. Siswa dibagi dalam 4 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kelompok yang dibentuk sama dengan kelompok pada siklus I. Peneliti meminta siswa duduk bersama teman kelompoknya.
- Konstruktivisme. Peneliti menyiapkan sebuah teks bacaan. Salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan teks tersebut di depan teman-temannya. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan teks tersebut.
- Bertanya. Secara klasikal, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut.
- Permodelan. Peneliti membagikan LKS serta alat lainnya yang akan digunakan pada kegiatan diskusi siswa. Peneliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

melakukan demonstrasi penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh peneliti.

- Inquiri. Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan diskusi. Siswa mengamati video yang ditayangkan. Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi kelainan pada organ gerak manusia, serta cara memelihara kesehatan organ gerak manusia Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- Permodelan. Siswa diperlihatkan gambar kelainan pada alat gerak manusia. Siswa ditugaskan untuk menyebutkan nama kelainan tersebut, serta menirukannya. Siswa melakukannya secara bergantian.
- Bertanya. Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan.
- Refleksi. Pada tahap ini, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya tentang otot sebagai organ gerak aktif pada manusia. Peneliti memberikan tanya jawab singkat tentang materi tersebut untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.
- Penilaian Autentik. Penilaian autentik dilaksanakan pada saat guru mengamati siswa ketika mengerjakan LKS dan melakukan presentasi hasil diskusi. Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang sudah menyelesaikan tugas yang diberikan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3) Kegiatan Penutup

Peneliti membagi soal *post test* siklus II kepada murid. Berikutnya, murid akan mengerjakan soal tersebut dengan alokasi waktu yang diberikan selama 30 menit. Setelah selesai, siswa mengerjakan pekerjaannya kepada peneliti untuk dinilai. Selanjutnya, peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan dijawab serempak oleh seluruh siswa

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yang terlaksana di siklus II bertujuan guna mencari tahu pemberlakuan pembelajaran sudah relevan dengan perencanaan yang sudah tersusun ataukah belum. Pengamatan ini difokuskan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran belangsung sampai pembelajaran selesai.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru (peneliti) pada siklus II menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ini guru (peneliti) sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Guru (peneliti) mengaitkan dengan baik materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru (peneliti) telah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, seperti menceritakan pengalaman mereka terkait materi, menanyakan hal yang belum dipahami, tampil di depan teman-teman untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, serta percaya diri untuk tampil menirukan tugas yang diberikan. Guru (peneliti) membimbing tiap kelompok dengan membaagi tugas ke dalam kelompok agar peserta didik aktif mengerjakan tugas. Pendidik (peneliti) mengajukan pertanyaan guna memancing peserta didik sehingga mereka mampu menentukan simpulan. Pertanyaan pancingan ini cukup membantu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

murid selama menyusun kesimpulannya sendiri. Guru (peneliti) juga sudah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum fokus dalam belajar, sehingga siswa tersebut dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas guru selama 2 kali pertemuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	Skor Perolehan
1	Pertemuan 1	88
2	Pertemuan 2	91
	Nilai Rata-Rata Aktivitas Guru	90
	Kriteria Pencapaian	A

Sumber Data: (Lampiran 3:91-92)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan sikap positif pada proses pembelajaran siklus II. Siswa terlihat sudah berani mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum di pahami. Siswa sudah berani menceritakan pengalamannya yang berhubungan dengan materi. Siswa sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok mengalami peningkatan karena telah mempunyai tugas masing-masing sehingga siswa mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya tersebut. Hasil pengamatannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Pelaksanaan Siklus II	Skor Perolehan
1	Pertemuan 1	85
2	Pertemuan 2	88
	Nilai Rata-Rata Aktivitas Siswa	87
	Kriteria Pencapaian	B

Sumber Data: (Lampiran 3:95-96)

Pada tindakan siklus II, pendidik (peneliti) melakukan penilaian pada LKS sebagai laporan kelompok. Rerata nilai pada LKS di siklus II

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengalami peningkatan menjadi 89,26. Agar lebih jelas, Tabel 4.8 memuat informasinya.

Tabel 4.8 Data Nilai Laporan Kelompok (LKS) Siklus II

No.	Nama Kelompok	Nilai LKS
1	Kelompok 1	93
2	Kelompok 2	88
3	Kelompok 3	83
4	Kelompok 4	93
Nilai Rata-Rata LKS		89,25

Sumber Data: (Lampiran 5:100)

Berdasarkan hasil post tes II yang telah diberikan, maka diperoleh informasi bahwa sebanyak 17 siswa (80,95%) telah mencapai nilai KKM, sedangkan peserta didik dengan nilai belum sesuai KKM sejumlah 4 murid (19,05%). Rerata nilai kelas di siklus II sebesar 81,43, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam bentuk analisis data hasil post tes II pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Data Analisis Nilai Hasil Belajar Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Pencapaian KKM
1	65	2	10%	Tidak Tuntas
2	70	2	10%	Tidak Tuntas
3	75	2	10%	Tuntas
4	80	5	24%	Tuntas
5	85	6	29%	Tuntas
6	90	2	10%	Tuntas
7	100	2	10%	Tuntas
Total		21	100%	
Nilai Tertinggi				100
Nilai Terendah				65
Nilai Rata-Rata				81,43
Jumlah Siswa yang Tuntas				17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				4
Persentase Siswa yang Tuntas				80,95%
Persentase Siswa yang Tidak Tuntas				19,05%

Sumber Data: (Lampiran 4:99)

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Learning (CTL) pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara kelompok yang lebih baik dari siklus I. Hal ini terjadi karena semua siswa dilibatkan dalam proses diskusi kelompok sehingga mempunyai tanggungjawab masing-masing yang ditunjukkan dengan adanya keaktifan dalam mengemukakan pendapat.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Hasil pengamatan dan tes pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terjadi peningkatan hasil belajar IPA dengan kenaikan rata-rata kelas pada setiap siklusnya, serta persentase siswa yang mencapai nilai KKM ≥80%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Kajian ini terlaksana sebagai bentuk usaha guna mengoptimalkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini pada pembelajaran IPA, peserta didik tidak sekadar mendengar atau menaati perintah pendidik, melainkan mereka diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara utuh dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka sehingga apa yang siswa pelajari dapat lebih bermakna dan dapat memahami materi lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dalam Kumala (2016) bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidipan sehari-hari

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPA, peserta didik berpeluang memperoleh prestasi dalam belajar. Selain itu, dapat melatih peserta didik guna berketerampilan baik, termausk pemikiran ataupun sosial, seperti berani menyampaikan gagasan, bekerjasama dalam kelompok, serta mampu menerima saran dari orang lain. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan peserta didik guna memasimalkan pengetahuan, kapabilitas, maupun keterampilan pada aktivitas belajar yang menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dalam Hasibuan (2014) bahwa terdapat 8 komponen yang menjadi karakterikstik dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, salah satunya adalah berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*), dimana siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dengan cara menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti-bukti. Selain itu keterampilan sosial siswa yang akan terasah dengan pendekatan masyarakat belajar (*learning community*) yang terdapat pada model pembelajaran CTL. ini diperkuat dengan pendapat Trianto dalam Kumala (2016) bahwa konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun lingkungan yang terjadi secara alamiah.

Kajian ini dilaksanakan sejumlah dua kali, yakni siklus I yang terlaksana sebanyak dua kali pertemuan pada 1 Agustus dan 3 Agustus 2020, sedangkan siklus II yang terlaksana sejumlah dua kali pertemuan yakni pada tanggal 5 Agustus dan 6 Agustus 2020.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti berkegiatan pra siklus pada tanggal 30 Juli 2020 dengan memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab kepada siswa. Setelah itu, peneliti memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan pada siklus I. dari hasil analisis tes awal (pre-test) diperoleh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

informasi bahwa tingkat pemahaman siswa masih rendah, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, serta mengajak siswa bernyanyi bersama yang dapat membawa suasana menyenangkan di kelas namun tetap berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Sedangkan pada kegiatan akhir, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, serta memberikan tes pada setiap akhir siklus.

Data hasil belajar pada kajian ini didapat melalui tes evaluasi hasil belajar yang terlaksana dua kali, adalah tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Pembahasan hasil kajian berdasar analisis pengumpulan data didapat rekapitulasi hasil belajar peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik bisa diperhatikan melalui Tabel 4.6.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Evaluasi Pembelajaran IPA Sebelum Tindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II

Aspek yang Diamati	Pres Test	Pos Test I	Pos Test II
Nilai tertinggi	85	95	100
Nilai terendah	40	50	65
Nilai rata-rata	64,76	75	81,43
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	13	7	4
Jumlah siswa yang sesuai KKM	8	14	17
Persentase siswa yang belum sesuai KKM	61,90%	33,33%	19,05%
Persentase siswa yang Sudah sesuai KKM	38,10%	66,67%	80,95%

Sumber Data: (Lampiran 4:97-99)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus ini merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan pada proses pembelajaran IPA di kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada siklus I ini karena pada model pembelajaran CTL ini menggunakan pendekatan permodelan (*modeling*). Menurut Sanjaya dalam Kumala (2016) bahwa permodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar, membangkitkan ide, dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan permodelan dalam proses pembelajaran ini membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Pengetahuan awal siswa akan lebih terasah dengan langsung mendemostrasikannya, selain itu akan menjadi pengelaman baru bagi siswa yang belum mengetahui materi tersebut

Data yang diperoleh dari hasil belajar pada siklus I terdapat 14 siswa (66,67%) yang tuntas belajar, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 7 siswa (33,33%) dengan nilai rata-rata 75. Persentase hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80%, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dicermati pada diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus I

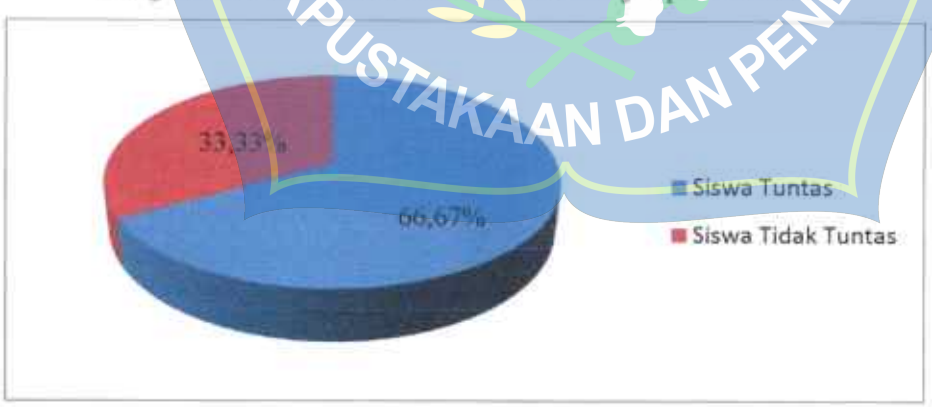

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Data yang diperoleh dari hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa (80,95%) yang tuntas belajar, sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa (19,05%), nilai reratanya 81,43. Data yang didapatkan pada siklus II memperlihatkan jika nilai hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II meningkat sejumlah 14,28%. Hasil belajar di siklus II keseluruhannya telah sesuai tolok ukur ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan, adalah persentase murid bernilai KKM sebesar ≥80%, maka kajian tindakan kelas ini selesai di siklus II ini. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dicermati pada diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Belajar pada Siklus II

Perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas V pada proses pembelajaran sebelum tindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar pada Pre Test, Post Test I, dan Post Test II

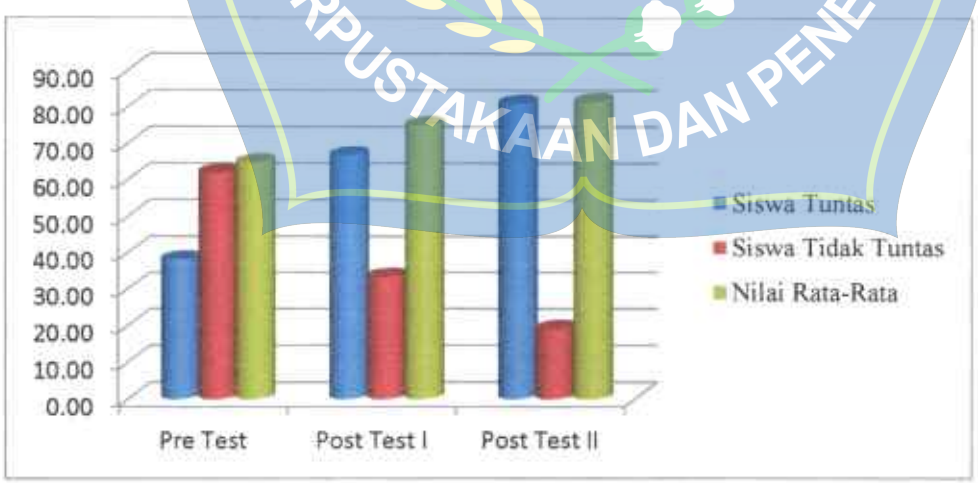

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil kajian dan pembahasan yang sudah tersampaikan memperjelas bila model pembelajaran CTL bisa mengoptimalkan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan CTL yaitu bertanya (*questioning*).

Dengan penggunaan pendekatan bertanya yang intensif menjadikan proses pembelajaran semakin hidup. Komunikasi 2 arah yang dilakukan dengan pendekatan bertanya menjadikan siswa lebih mampu untuk mengutarakan pendapatnya, serta menanyakan hal-hal yang belum ia pahami, sehingga proses pembelajaran semakin bermakna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawan dan Sumiati (2015) bahwa karakteristik utama pada pendekatan CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Karena kegiatan bertanya memiliki manfaat bagi siswa diantaranya: menggali informasi awal yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui sejauhmana keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa, membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, serta menyegarkan kembali pengetahuan yang dimiliki siswa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil kajian yang sudah terlaksanakan, maka simpulan yang didapat menyatakan jika pemberlakuan Model Pembelajaran CTL ternyata mampu mengoptimalkan hasil pembelajaran murid kelas V Sekolah Dasar. Inpres Tangakal I Kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Rerata nilai kelas yang didapatkan di kegiatan pra siklus sejumlah 64,76 dengan persentase ketuntasan sebesar 38,10%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, berarti nilai rerata kelas meningkat sebesar 75 berpersentasi sebesar 66,67%. Kemudian, pada silus II didapat rerata nilai murid sejumlah 81,43 berpersentase ketuntasan sejumlah 80,95%.

Pemberlakuan model pembelajaran CTL, selain meningkatkan hasil belajar, juga memengaruhi secara positif bagi aktivitas pembelajaran murid, seperti: siswa mampu menghubungkan materi pelajaran atas pengalaman di aktivitas keseharian, murid lebih percaya diri menyampaikan gagasan, murid cenderung aktif dalam pembelajaran kelompok, serta memerlukan rasa bertanggung jawab murid selama menuntaskan tugas yang dibebankan kepadanya.

B. Saran

Berlandaskan simpulan tersebut, peneliti memberi bermacam masukan/saran agar bisa dijadikan pertimbangan, terdiri atas:

1. Bagi Sekolah

   Sebaiknya pemberlakuan model pembelajaran CTL terus ditingkatkan, bukan sekadar di pelajaran IPA semata, melainkan untuk pelajaran lainnya agar bisa mengoptimalkan hasil belajar murid.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Bagi Guru

   Selama kegiatan belajar mengajar dengan model *contextual teaching and learning*, guru sebaiknya meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat lebih memahami materi yang diajarkan, serta dapat lebih memperluas kaitan materi yang dipelajari dengan pengalaman di akitvitas keseharian agar pembelajaran bermakna untuk murid.

3. Bagi Peneliti Lain

   Sebaiknya melaksanakan kajian lebih lanjut terkait aspek lainnya pada pebelajaran IPA mempergunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di materi pokok yang berbeda agar bisa mendapat lebih detail terkait keuntungan maupun kekurangan pada model pembelajaran tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Fitayah, Ray. 2015. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Konsep Sumber Daya Alam di MI. Terpadu Raudlatul Ulum Bedahan*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

Hasibuan, Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning)*: Jurnal Logaritma Volume II. Padangsidimpuan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Huda. 2019. Pengertian Penilaian Hasil Belajar. (Online). Tersedia di: http://fatkhan.web.id/pengertian-penilaian-hasil-belajar/. Diakses 25 Mei 2020.

Kumala, F. N. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika

Kunandar. 2018. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Depok: RajaGrafindo Persada.

Kurniawan dan Sumiati. 2015. *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Aplikasinya dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*: Jurnal Metodik Didaktik. Purwakarta: PGSD Kampus UPI Purwakarta

Maryanto. 2017. *Organ gerak Hewan dan Manusia*. Jakarta: Kemendikbud.

Munthe, Bermawi. 2011. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Putri, Dian Amalia. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA Materi Bagian-Bagian Pada Tumbuhan di Kelas IV MIS Parmiyatu Wassa'adah Tembung Percut Sei Tuan T.P. 2018/2019*. Skripsi. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Raharjo, K. 2013. *Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran CTL*. (Online). Tersedia di: https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/29/model-pembelajaran-ctl-contextual-teaching-learning/. Diakses 5 Mei 2020.

Rahmawati, Tutut. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1): 14.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rustinah, Nunu. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Gejala Alam di Indonesia Menggunakan Model CTL Siswa Kelas V SD.* Jurnal Pendidikan Indonesia. 1(3): 294-295.

Salamah, Umi. 2018. *Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan* : Jurnal Evaluasi Volume II. Malang

Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Syamsuri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Unismuh Makassar.* Makassar: Panrita Press

Taniredja, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wati, Nila Merdeka. 2015. *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kebondalem Lor.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widharyanto. (2012). *Taksonomi dan Penilaian Pembelajaran.* Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pelayanan Pendidikan (P4).

Wisudawati, A.W dan Sulistyowati, E. 2015. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Antariksa

Zakky. (2020). Pengertian Hasil Belajar. (Online). Tersedia di: https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/ Diakses 25 Mei 2020.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU (SIKLUS I)

Nama Sekolah	:	SD. INPRES TANGKALA 1
Kelas/Semester	:	V/ 1
Mata Pelajaran	:	Tematik (IPA, B. Indonesia)
Tema	:	1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Pertemuan ke-	:	1
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Tanggal Pelaksanaan	:	1 Agustus 2020

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Melalui tayangan video, siswa mampu menyebutkan alat gerak hewan.
- ✓ Melalui diskusi kelompok, siswa mampu mengidentifikasi alat gerak hewan beserta fungsinya.
- ✓ Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf secara runtut.
- ✓ Dengan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan secara percaya diri.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- ✓ Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru tentang aktivitas hewan sesuai alat geraknya.
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan video tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta gambar-gambar hewan yang telah disiapkan.
- ✓ Guru melakukan demonstrasi penggunaan alat dan proses penyelesaian LKS. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. (Permodelan)
- ✓ Siswa memperhatikan gambar hewan yang diberikan, lalu mengidentifikasi alat gerak pada hewan tersebut serta fungsi alat geraknya. (Inquiri)
- ✓ Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS tersebut secara diskusi kelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. (Masyarakat Belajar)
- ✓ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- ✓ Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam setiap kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan. (Penilaian Autentik)
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum dipahami. (Bertanya)
- ✓ Siswa ditunjuk secara acak dan bergantian untuk maju ke depan.
- ✓ Guru menunjukkan gambar hewan, lalu menanyakan nama hewan tersebut, alat geraknya serta fungsi alat geraknya. Kemudian siswa ditugaskan menirukan gerakan hewan tersebut. (Permodelan)
- ✓ Siswa diberikan evaluasi secara individu. (Penilaian Autentik)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

✓ Siswa membaca bacaan berjudul Organ Gerak Manusia dan Hewan. *Literasi* ✓ Selesai membaca, siswa mencari dan menentukan ide pokok tiap paragraf dari bacaan yang telah dibacanya. *Mandiri* ✓ Pada kegiatan: Ayo Menulis, secara mandiri siswa mencoba membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang telah ditentukan. *Mandiri* ✓ Siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian, fungsi, dan cara menentukan ide pokok bacaan. *Collaboration* ✓ Pada kegiatan Ayo Berdiskusi, secara mandiri siswa membuat kesimpulan hasil diskusi. *Critical Thinking and Problem Solving* ✓ Cara membuat kesimpulan dengan mencatat dan memerhatikan semua pendapat yang disampaikan dalam diskusi kemudian membandingkan pendapat-pendapat tersebut. *Gotong Royong* ✓ Setelah membandingkan, carilah pendapat yang banyak didukung oleh peserta diskusi dan yang dirasa mendekati kebenaran. *Creativity and Innovation* ✓ Siswa meminta penguatan kepada guru mengenai kesimpulan yang telah diambil. ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
✓ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti ✓ Melakukan penilaian hasil belajar ✓ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran.

C. REFLEKSI DAN KONFIRMASI

(Refleksi pencapaian siswa/ formatif assesment, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan)

D. PENILAIAN

1. Kemampuan menyebutkan alat gerak hewan.
2. Kemampuan mengidentifikasi alat gerak hewan beserta fungsinya secara berkelompok.
3. Kemampuan menentukan ide pokok suatu paragraf.

Makassar, 22 Juli 2020
Peneliti

Guru Kelas V

Jamila, S.Pd.

Andi Rezki Andriani, A.Ma.
NIP. 19871215 200901 2 002

Mengetahui,
Kepala Sekolah

H. Agus, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680309 198808 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

(Siklus I Pertemuan 1)

Kelompok .....

Anggota Kelompok:

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Petunjuk kegiatan 1:

1. Amatilah beberapa gambar hewan yang telah dibagikan!
2. Bersama teman kelompokmu, identifikasilah kelompok hewan, organ gerak dan fungsi organ gerak pada hewan-hewan tersebut!
3. Tempellah gambar hewan tersebut pada kolom kelompok hewan yang sesuai!
4. Tulislah hasilnya pada tabel berikut ini!

No.	Nama Hewan	Kelompok Hewan	Alat Gerak	Fungsi Alat Gerak
1				
2				
3				
4				
5				

Kesimpulan:

Hewan Vertebrata bergerak dengan cara .....

.....

Hewan Avertebrata bergerak dengan cara .....

.....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Petunjuk Kegiatan 2:

Tempellah gambar hewan tersebut pada kolom kelompok hewan yang sesuai!

Kelompok Hewan Vertebrata
Kelompok Hewan Avertebrata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Tuliskan 3 contoh hewan yang tergolong kelompok Vertebrata!
2. Tuliskan 3 contoh hewan yang tergolong kelompok Avertebrata!
3. Tuliskan organ gerak pada hewan berikut:
   a. Sapi
   b. Ikan
   c. Burung
   d. Ular
4. Tuliskan organ gerak pada hewan berikut:
   a. Siput
   b. Cumi-cumi
   c. Kepiting
   d. Kupu-kupu
5. Alat gerak hewan ada 2 macam. Tuliskan alat gerak hewan tersebut!

Jawaban Soal Evaluasi

1. Contoh hewan yang tergolong kelompok Vertebrata diantaranya: kerbau, sapi, kucing, kuda, ikan, burung, katak, ular,dan buaya.
2. Contoh hewan yang tergolong kelompok Avertebrata diantaranya: cacing pipih, landak laut, teri[ang, bintang laut, ubur-ubur, cumi-cumi, gurita, kepiting, cacing tanah, lintah, kupu-kupu, nyamuk, dan kecoa.
3. Organ gerak hewan:
   a. Sapi adalah kaki
   b. Ikan adalah sirip dan ekor
   c. Burung adalah sayap dan kaki
   d. Ular adalah otot perut
4. Organ gerak hewan:
   a. Siput adalah otot perut
   b. Cumi-cumi adalah tentakel
   c. Kepiting adalah kaki dan capit
   d. Kupu-kupu adalah sayap dan kaki
5. Alat gerak hewan ada 2 macam yaitu tulang dan otot.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU (SIKLUS I)

Nama Sekolah	:	SD INPRES TANGKALA 1
Kelas/Semester	:	V/ 1
Mata Pelajaran	:	Tematik (IPA, B. Indonesia)
Tema	:	1 Organ Gerak Hewan dan Manusia
Pertemuan ke-	:	2
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Tanggal Pelaksanaan	:	3 Agustus 2020

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Melalui teks bacaan, siswa mampu memahami organ gerak pada manusia.
- ✓ Melalui pengamatan gambar, siswa mampu menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pasif pada manusia.
- ✓ Melalui tayangan video, siswa mampu mengidentifikasi alat gerak pasif manusia beserta fungsinya.
- ✓ Dengan membaca, siswa mampu mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf secara bertanggung jawab.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- ✓ Guru menyiapkan teks bacaan tentang organ gerak manusia.
- ✓ Salah satu siswa membacakan teks tersebut di depan teman-temannya.
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang serupa dengan isi teks tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Secara klasikal, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut. (Bertanya)
- ✓ Siswa mengamati rangka organ gerak manusia melalui gambar yang dibagikan guru.
- ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan.
- ✓ Siswa ditugaskan mengamati gambar dan mengingat letak tulang sesuai gambar tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Siswa diarahkan untuk keluar kelas dan membentuk lingkaran kecil sesuai kelompoknya.
- ✓ Guru akan menyebutkan beberapa bagian tulang manusia, siswa ditugaskan menyentuh bagi tulang pada tubuhnya sesuai yang dikatakan guru. (Permodelan)
- ✓ Siswa diarahkan kembali masuk dalam kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing.
- ✓ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- ✓ Guru menjelaskan bahwa akan ditayangkan sebuah video tentang alat gerak manusia, siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab tugas yang diberikan pada LKS.
- ✓ Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi alat gerak pada manusia serta fungsinya. (Inquiri)
- ✓ Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS tersebut secara diskusi kelompok. (Masyarakat Belajar)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

✓ Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam setiap kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan. (Penilaian Autentik) ✓ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompoknya. (Bertanya) ✓ Pada kegiatan Ayo Membaca, Siswa diminta untuk membaca teks tentang Penyandang Cacat yang Sukses. ✓ Siswa ditugaskan menentukan ide pokok pada setiap paragraf bacaan tersebut.
✓ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas* ✓ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✓ Siswa mengerjakan soal post test siklus I ✓ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran.

C. REFLEKSI DAN KONFIRMASI

(Refleksi pencapaian siswa/ formatif assesment, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan)

D. PENILAIAN

1. Kemampuan menyebutkan dan menunjukkan berbagai jenis tulang sebagai organ gerak pasif pada manusia.
2. Kemampuan mengidentifikasi alat gerak pasif manusia beserta fungsinya secara berkelompok.
3. Kemampuan mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf.

Makassar, 27 Juli 2020

Guru Kelas V

Jamila, S.Pd.

Peneliti

Andi Rezki Andriani, A.Ma.

NIP. 19871215 200901 2 002

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Agus, S.Pd, M.Pd

NIP. 19680309 198808 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar rangka manusia:

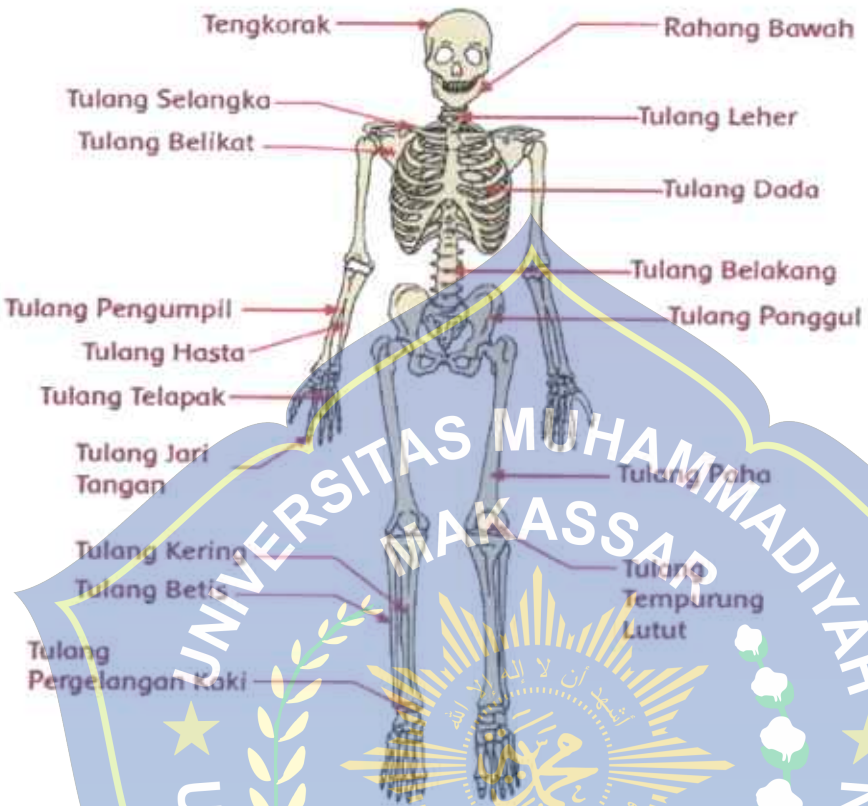

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
(Siklus 1 Pertemuan 2)

Kelompok .....
Anggota Kelompok:
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Petunjuk kegiatan 1:

1. Amatilah video yang ditayangkan!
2. Bersama teman kelompokmu, identifikasilah fungsi tulang sesuai dengan video yang telah ditayangkan!
3. Tulislah hasilnya pada tabel berikut ini!

No.	Nama Tulang	Fungsinya
1	Tengkorak	
2	Tulang leher	
3	Tulang dada	
4	Tulang belakang	
5	Tulang lengan atas	
6	Tulang hasta	
7	Tulang telapak tangan	
8	Tulang paha	
9	Tulang kering	
10	Tulang pergelangan kaki	

Kesimpulan:

Fungsi tulang secara umum adalah .....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Petunjuk kegiatan 2:

1. Perhatikanlah potongan gambar bagian-bagian tulang yang telah dibagikan!
2. Bersama dengan teman kelompokmu, identifikasilah letak organ gerak tersebut, kemudian tempellah pada posisi yang tepat di kolom yang telah disediakan!
3. Berikan keterangan nama pada setiap bagian tulang tersebut!
4. Kerjakan dengan teman kelompokmu dalam waktu 10 menit!

Rangka Bagian Tubuh Manusia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU (SIKLUS II)

Nama Sekolah	:	SD. INPRES TANGKALA 1
Kelas/Semester	:	V/ 1
Mata Pelajaran	:	Tematik (IPA, B. Indonesia)
Tema	:	1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Pertemuan ke-	:	1
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Tanggal Pelaksanaan	:	5 Agustus 2020

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Melalui pengamatan gambar, siwa mampu menyebutkan alat gerak aktif pada manusia dengan benar.
- ✓ Melalui tayangan video, siswa mampu menjelaskan fungsi alat gerak aktif pada manusia dengan benar.
- ✓ Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menemutunjukkan letak alat gerak aktif pada manusia pada gambar dengan tepat.
- ✓ Dengan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- ✓ Pada awal pembelajaran, guru meminta siswa untuk mencermati gambar ilustrasi.
- ✓ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap gambar yang diamatinya. (Communication)
- ✓ Siswa memerhatikan berbagai aktivitas dan mengetahui bagian otot yang bekerja dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- ✓ Siswa ditugaskan untuk mengangkat tasnya menggunakan satu tangan beberapa saat. Kemudian siswa memegang lengan bagian atasnya. Siswa diperintahkan menurunkan tasnya. (Konstruktivisme)
- ✓ Guru menanyakan "apa yang kamu rasakan saat memegang lengan atasmu tadi?" (Bertanya)
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang serupa dengan kegiatan tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Guru membagikan gambar otot manusia sebagai alat gerak aktif pada manusia kepada masing-masing kelompok.
- ✓ Siswa ditugaskan mengamati gambar dan mengingat letak otot sesuai gambar tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Guru akan menyebutkan bagian otot manusia, siswa ditugaskan menyentuh bagi otot pada tubuhnya sesuai yang dikatakan guru. (Permodelan)
- ✓ Siswa diarahkan kembali duduk di tempat duduk masing-masing.
- ✓ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- ✓ Guru menjelaskan bahwa akan ditayangkan sebuah video tentang alat gerak manusia, siswa ditugaskan untuk menyimak tayangan tersebut agar dapat menjawab tugas yang diberikan pada LKS.
- ✓ Siswa membaca teks bacaan, lalu mengidentifikasi alat gerak aktif pada manusia serta fungsinya. (Inquiri)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

✓ Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS tersebut secara diskusi kelompok. (Masyarakat Belajar) ✓ Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam setiap kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan. (Penilaian Autentik) ✓ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya. ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompoknya. (Bertanya) ✓ Siswa diberikan evaluasi secara individu. (Penilaian Autentik) ✓ Siswa membaca teks berjudul "Otot Manusia". *Literasi* ✓ Selesai membaca, siswa menentukan dan menuliskan ide pokok masing-masing paragraf dari bacaan secara mandiri. ✓ Guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. *Collaborative*
✓ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas* ✓ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✓ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya, serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran.

C. REFLEKSI DAN KONFIRMASI

(Refleksi pencapaian siswa/ formatif assesment, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan)

D. PENILAIAN

1. Kemampuan menjelaskan fungsi alat gerak aktif pada manusia.
2. Kemampuan menemukan/unjukkan letak alat gerak aktif pada manusia pada gambar secara berkelompok.
3. Kemampuan menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf suatu bacaan.

Makassar, 27 Juli 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Jamila, S.Pd.

Andi Rezki Andriani, A.Ma.

NIP. 19871215 200901 2 002

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Agus, S.Pd, M.Pd

NIP. 19680309 198808 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
(Siklus 2 Pertemuan 1)

Kelompok .....
Anggota Kelompok:
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Petunjuk kegiatan 1:

1. Amatilah video yang ditayangkan!
2. Bersama teman kelompokmu, identifikasilah jenis-jenis otot manusia dan fungsinya!
3. Tulislah hasilnya pada tabel di bawah!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah fungsi utama otot manusia?	
2	Tuliskan fungsi otot polos!	
3	Tuliskan fungsi otot lurik!	
4	Tuliskan fungsi otot jantung!	

Kesimpulan: .....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Petunjuk Kegiatan 2:

1. Disajikan sebuah gambar tubuh manusia, tentukanlah bagian otot pada gambar tersebut!
2. Berikan warna yang berbeda sesuai dengan jenis ototnya, kemudian berikan keterangan nama jenis ototnya!
3. Kerjakan dengan teman kelompokmu dalam waktu 10 menit!

Warna yang dipilih yaitu:

- Warna ..... untuk otot .....
- Warna ..... untuk otot .....
- Warna ..... untuk otot .....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran Soal Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Otot disebut alat gerak aktif karena ....
2. Otot lurik terdapat di ....
3. Otot jantung berfungsi untuk ....
4. Otot polos berfungsi untuk ....
5. Otot lurik berfungsi untuk ....

Jawaban Soal Evaluasi

1. Dapat menggerakkan tulang sehingga menyebabkan manusia bergerak.
2. Hampir seluruh tubuh bagian luar manusia.
3. Memompa darah ke seluruh tubuh.
4. Memperlancar proses pencernaan dan peredaran darah.

Melakukan pergerakan pada tubuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU (SIKLUS II)

Nama Sekolah	:	SD. INPRES TANGKALA I
Kelas/Semester	:	V/ 1
Mata Pelajaran	:	Tematik (IPA, B. Indonesia, SBdP)
Tema	:	1. Organ Gerak Hewan dan Manusia
Pertemuan ke-	:	2
Alokasi Waktu	:	6 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Tanggal Pelaksanaan	:	6 Agustus 2020

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- ✓ Melalui tayangan video, siswa mampu menyebutkan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia dengan benar.
- ✓ Melalui diskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan akibat jika tidak memelihara kesehatan alat gerak manusia dengan peduli.
- ✓ Dengan membaca, siswa mampu mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf dengan tanggung jawab.
- ✓ Dengan menggambar, siswa dapat membuat komik dengan baik percaya diri.

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- ✓ Siswa dibagi menjadi 4 kelompok secara heterogen.
- ✓ Guru menyiapkan teks bacaan tentang cara memelihara organ gerak manusia.
- ✓ Salah satu siswa membacakan teks tersebut di depan teman-temannya.
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman yang serupa dengan isi bacaan tersebut. (Konstruktivisme)
- ✓ Secara klasikal, siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan tersebut. (Bertanya)
- ✓ Siswa dibagikan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- ✓ Guru menjelaskan bahwa akan ditayangkan sebuah video tentang kelainan pada organ gerak manusia, siswa ditugaskan untuk mengamati video tersebut agar dapat menjawab tugas yang diberikan pada LKS. (Permodelan)
- ✓ Siswa memperhatikan tayangan video, lalu mengidentifikasi kelainan pada organ gerak manusia serta cara memelihara kesehatan organ gerak manusia. (Inquiri)
- ✓ Siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS tersebut secara diskusi kelompok. (Masyarakat Belajar)
- ✓ Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dalam setiap kelompok dengan menggunakan lembar pengamatan. (Penilaian Autentik)
- ✓ Setelah selesai berdiskusi, masing-masing perwakilan kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil diskusinya di depan teman-temannya.
- ✓ Siswa diperlihatkan gambar kelainan pada alat gerak manusia. Siswa ditugaskan untuk menyebutkan nama kelainan tersebut, serta menirukannya. (Permodelan)
- ✓ Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada kelompok lain tentang hasil diskusi kelompoknya. (Bertanya)
- ✓ Siswa diminta untuk membaca teks tentang "Posisi dan Sikap Duduk yang Benar dan Sehat". *Literasi*
- ✓ Selesai membaca, secara mandiri siswa menuliskan ide pokok dari masing-masing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

paragraf. *Mandiri* ✓ Secara mandiri siswa mengamati contoh gambar cerita (komik) berdasarkan bacaan. *Mandiri* ✓ Biarkan imajinasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap komik berkembang dengan sendirinya terlebih dahulu. *Critical Thinking and Problem Solving* ✓ Guru menstimulus siswa untuk menarik kesimpulan tentang gambar komik berdasarkan hasil pengamatannya terhadap contoh. *Communication* ✓ Guru dengan siswa merumuskan pengertian komik secara bersama-sama. *Collaborative* ✓ Setelah siswa memahami pengertian komik, siswa mencoba membuatnya dengan memilih salah satu tema yang telah ditentukan pada buku siswa. *Creativity*
✓ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas* ✓ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ✓ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ✓ Guru memberi penghargaan/pujian bagi kelompok/siswa yang terbaik kinerjanya serta memberikan motivasi bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam proses pembelajaran. ✓ Siswa mengerjakan soal post test siklus II

C. REFLEKSI DAN KONFIRMASI

(Refleksi pencapaian siswa/ formatif assesment, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan)

D. PENILAIAN

1. Kemampuan menyebutkan cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
2. Kemampuan menyebutkan akibat jika tidak memelihara kesehatan alat gerak manusia secara berkelompok.
3. Kemampuan mengolah informasi dari bacaan dan menentukan ide pokok dari setiap paragraf.
4. Kemampuan membuat komik.

Makassar, 27 Juli 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Jamila, S.Pd.

Andi Rezki Andriani, A.Ma.

NIP. 19871215 200901 2 002

Mengetahui,

Kepala Sekolah

H. Agus, S.Pd, M.Pd

NIP. 19680309 198808 1 001

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
(Siklus 2 Pertemuan 2)

Kelompok .....
Anggota Kelompok:
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Petunjuk kegiatan 1:

1. Amatilah video yang ditayangkan!
2. Bersama teman kelompokmu, identifikasilah kelainan pada alat gerak manusia pada video tersebut!
3. Tempelkan gambar kelainan yang sesuai dengan nama kelainan yang ada pada tabel, lengkapi dengan menuliskan penyebab dan cara mengatasi kelainan tersebut!

Kelainan Alat Gerak	Gambar Kelainan Alat Gerak	Penyebab
Kifosis		
Lordosis		
Skoliosis		
Patah Tulang		

5 cara menjaga kesehatan alat gerak manusia adalah
.....
.....
.....
.....

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

8. Berikut ini adalah hewan yang bergerak dengan cara terbang, ***kecuali***...
   a. Merpati
   b. Elang
   c. Pinguin
   d. Kakak tua

9. Hewan yang bergerak melata contohnya...
   a. Buaya dan ikan
   b. Kambing dan ular
   c. Kera dan cecak
   d. Komodo dan ular

10. Hewan di samping bergerak menggunakan...

   a. Kaki
   b. Sayap
   c. Sirip
   d. Insang

11. Hewan pada gambar di bawah bergerak menggunakan...

   a. Kaki
   b. Kepala
   c. Tentakel
   d. Sirip

12. Tulang merupakan organ gerak....
   a. Pasif
   b. Aktif
   c. Positif
   d. Hiperaktif

13. Yang merupakan organ gerak atas pada manusia adalah....
   a. Tulang tengkorak dan tulang lengan atas
   b. Tulang hasta dan tulang pengumpil
   c. Tulang telapak tangan dan tulang paha
   d. Tulang lengan atas dan tulang belakang

14. Yang merupakan organ gerak bawah pada manusia adalah....
   a. Tulang paha dan tulang selangka
   b. Tulang hasta dan tulang betis
   c. Tulang paha dan tulang kering
   d. Tulang belakang dan tulang leher

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

15. Perhatikan gambar berikut!

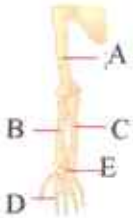

Tulang hasta dan pengumpil berturut-turut ditunjukkan pada...
a. kode A dan C
b. kode B dan E
c. kode C dan B
d. kode E dan D

16. Perhatikan gambar berikut!

Tulang pada gambar di samping berfungsi untuk...
a. Membantu berjalan
b. Melindungi paru-paru dan jantung
c. Membantu perputaran tubuh
d. Membantu peredaran darah

17. Perhatikan gambar berikut!

Tulang pada gambar di samping berfungsi untuk...
a. Melindungi otak manusia
b. Penopang kekuatan lengan
c. Menyokong tubuh
d. Mengontrol pergerakan siku

18. Perhatikan gambar berikut!

Tulang pada gambar di samping berfungsi untuk...
a. Melindungi jantung
b. Menggerakkan jari
c. Menyokong tubuh
d. Penyangga otot tungkai kaki

19. Perhatikan gambar berikut!

Tulang yang bertanda panah pada gambar di samping berfungsi untuk...
a. Menyokong tubuh
b. Membantu kaki bergerak dengan gerakan lurus
c. Melindungi otak
d. Membantu perputaran lengan

20. Berikut ini yang ***bukan*** merupakan fungsi tulang adalah...
a. Melindungi paru-paru dan jantung
b. Menopang tubuh
c. Menggerakkan otot
d. Memberi bentuk tubuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SOAL EVALUASI SIKLUS II (POST TEST II)

Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Otot sebagai organ gerak menempel pada...
   a. Kulit
   b. Tulang
   c. Gigi
   d. Darah

2. Otot disebut alat gerak aktif karena...
   a. Mampu menggerakkan tulang
   b. Menempel pada tulang
   c. Membentuk daging
   d. Tidak mampu bergerak sendiri

3. Berikut merupakan jenis otot pada manusia, *kecuali*...
   a. Otot jantung
   b. Otot lengan
   c. Otot polos
   d. Otot lurik

4. Jenis otot yang terdapat di hampir seluruh tubuh bagian luar manusia, yaitu...
   a. Otot polos
   b. Otot lurik
   c. Otot tangan
   d. Otot jantung

5. Jenis otot yang terdapat di dalam organ pencernaan dan peredaran darah, yaitu...
   a. Otot perut
   b. Otot polos
   c. Otot jantung
   d. Otot lurik

6. Fungsi utama otot jantung adalah...
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan pada tubuh

7. Fungsi utama otot polos adalah...
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan pada tubuh

8. Fungsi utama otot lurik adalah...
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan pada tubuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

9. Perhatikan gambar berikut!

Sikap duduk yang benar pada gambar di atas adalah...

a. Gambar A
b. Gambar B
c. Gambar C
d. Gambar D

10. Berikut ini adalah gangguan pada tulang jika posisi duduk kita salah, ***kecuali***...

a. Kifosis
b. Skoliosis
c. Lordosis
d. Atrofi

11. Kita harus rajin minum susu berkalsium tinggi agar tidak mengalami...

a. Patah tulang
b. Tetanus
c. Osteoporosis
d. Hipertrofi

12. Perhatikan gambar berikut!

Gangguan yang terjadi pada gambar di samping merupakan akibat kebiasaan posisi duduk yang salah. Kelainan tulang tersebut adalah...

a. Kifosis
b. Skoliosis
c. Fraktura
d. Lordosis

13. Perhatikan gambar berikut!

Posisi duduk seperti pada gambar dapat menyebabkan...

a. Skoliosis
b. Osteoporosis
c. Kifosis
d. Stiff

14. Perhatikan gambar berikut!

Penyakit pada gambar di samping terjadi akibat...

a. Kurang mengonsumsi sayur dan buah
b. Terinfeksi bakteri Clostridium Tetani
c. Posisi duduk yang salah
d. Kecelakaan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

15. Perhatikan gambar berikut!

Kelainan tulang pada gambar di samping dapat terjadi karena...

a. Mengangkat beban
b. Kecelakaan
c. Posisi duduk yang salah
d. Kurang berolah raga

16. Jenis makanan yang baik dikonsumsi agar organ gerak kita sehat adalah...

a. Permen
b. Mie instan
c. Sayur dan buah
d. Minuman bersoda

17. Mengonsumsi cairan yang cukup dapat membantu otot menjadi lemas sehingga terhindar dari ketegangan. Banyaknya cairan yang sebaiknya kita konsumsi untuk memenuhi kebutuhan cairan perhari adalah minimal

a. 1 gelas air
b. 6 gelas air
c. 10 gelas air
d. 1 galon air

18. Kita tidak boleh bekerja terlalu berat tanpa istirahat yang cukup. Hal itu karena...

a. Dapat membuat tubuh menjadi bugar
b. Dapat menjadikan otot menjadi lelah
c. Dapat membentuk otot
d. Dapat memperlancar peredaran darah

19. Berikut adalah cara yang harus dilakukan agar tulang tetap kuat dan sehat, ***kecuali*** ...

a. Makan makanan yang tinggi kalsium
b. Perbanyak makan sayuran, khususnya sayuran yang berwarna hijau dan kuning.
c. Makan makanan berlemak
d. Menjaga posisi tubuh saat duduk

20. Berikut cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga kesehatan otot kita, ***kecuali*** ...

a. Berolah raga sebulan sekali
b. Menghindari gerakan yang membebani kerja otot secara berlebihan
c. Memenuhi kebutuhan cairan tubuh
d. Melakukan peregangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I (Post Test I)

1. C
2. B
3. B
4. C
5. D
6. D
7. B
8. C
9. D
10. C
11. C
12. A
13. B
14. C
15. C
16. B
17. A
18. C
19. D
20. C

Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II (Post Test II)

1. B
2. A
3. B
4. B
5. B
6. B
7. A
8. D
9. D
10. D
11. C
12. D
13. C
14. B
15. B
16. C
17. B
18. B
19. C
20. A

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : I / 1

Komponen CTL	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Konstruktivisme	1) Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya.			✓	
	2) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait materi.			✓	
Masyarakat belajar	3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.				✓
	4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok.		✓		
Pemodelan	5) Guru mendemonstrasikan kegiatan unjuk kerja yang akan dilakukan			✓	
	6) Guru menjelaskan langkah kerja.				✓
Inkuiri	7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan unjuk kerja			✓	
	8) Guru membimbing siswa menyajikan hasil unjuk kerja			✓	
	9) Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja			✓	
	10) Guru memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
Bertanya	11) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.			✓	
	12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.		✓		
Refleksi	13) Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran		✓		
	14) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.			✓	
Penilaian Autentik	15) Guru melakukan penilaian terhadap laporan kelompok (LKS), presentasi, kinerja praktek, dan tes tertulis			✓	
	16) Guru memberi penghargaan kepada kelompok siswa yang kinerjanya baik		✓		
	Jumlah point			47	
	Nilai Perolehan Aktivitas Guru			73	

Keterangan:

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian:

86 – 100: Sangat Baik
70 – 85 : Baik
< 75 : Kurang

Makassar, 1 Agustus 2020
Observer,

Rahmi, S.Pd
NIP. 19810813 200801 2 010

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Senin/ 3 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : 1 / 2

Komponen CTL	Aspek yang diamati	Skor 1	2	3	4
Konstruktivisme	1) Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya			✓	
	2) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait materi			✓	
Masyarakat belajar	3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				✓
	4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok				✓
Pemodelan	5) Guru mendemonstrasikan kegiatan unjuk kerja yang akan dilakukan			✓	
	6) Guru menjelaskan langkah kerja				✓
Inkuiri	7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan unjuk kerja			✓	
	8) Guru membimbing siswa menyajikan hasil unjuk kerja			✓	
	9) Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja				✓
	10) Guru memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
Bertanya	11) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa			✓	
	12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			✓	
Refleksi	13) Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			✓	
	14) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi			✓	
Penilaian Autentik	15) Guru melakukan penilaian terhadap laporan kelompok (LKS), presentasi, kinerja praktek, dan tes tertulis			✓	
	16) Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang kinerjanya baik				✓
	Jumlah point			52	
	Nilai Perolehan Aktivitas Guru			81	

Keterangan:

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian:

86 – 100: Sangat Baik
70 – 85 : Baik
< 75 : Kurang

Makassar, 3 Agustus 2020

Observer

Rahmi, S.Pd

NIP. 19810923 201101 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Rabu/ 5 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : II / 1

Komponen CTL	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Konstruktivisme	1) Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya			✓	
	2) Guru memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang terkait materi			✓	
Masyarakat belajar	3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				✓
	4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok				✓
Pemodelan	5) Guru mendemonstrasikan kegiatan unjuk kerja yang akan dilakukan			✓	
	6) Guru menjelaskan langkah kerja				✓
Inkuiri	7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan unjuk kerja			✓	
	8) Guru membimbing siswa menyajikan hasil unjuk kerja				
	9) Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil unjuk kerja				
	10) Guru memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusi				
Bertanya	11) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				✓
	12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya				
Refleksi	13) Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran				
	14) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi				✓
Penilaian Autentik	15) Guru melakukan penilaian terhadap laporan kelompok (LKS), presentasi, kinerja praktek, dan tes tertulis				✓
	16) Guru memberi penghargaan kepada kelompok siswa yang kinerjanya baik			✓	
	Jumlah point			56	
	Nilai Perolehan Aktivitas Guru			88	

Keterangan:

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian:

86 – 100 : Sangat Baik
70 – 85 : Baik
< 75 : Kurang

Makassar, 5 Agustus 2020

Observer

Rahmi, S.Pd

NIP 19820513 20401 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Kamis/ 6 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : II / 2

Komponen CTL	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Konstruktivisme	1) Guru memberi kesempatan siswa belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya				✓
	2) Guru memberi kesempatan siswa menemukakan pengalaman yang terkait materi			✓	
Masyarakat belajar	3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok				✓
	4) Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam kelompok				✓
Pemodelan	5) Guru mendemonstrasikan kegiatan untuk kerja yang akan dilakukan			✓	
	6) Guru menjelaskan langkah kerja				✓
Inkuiri	7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan untuk kerja			✓	
	8) Guru membimbing siswa menyajikan hasil untuk kerja			✓	
	9) Guru membimbing siswa menyajikan hasil untuk hasil unjuk kerja				✓
	10) Guru memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
Bertanya	11) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa				✓
	12) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			✓	
Refleksi	13) Guru memberikan kesempatan siswa mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			✓	
	14) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi				✓
Penilaian Autentik	15) Guru melakukan penilaian terhadap laporan kelompok (LKS), presentasi, kinerja praktek, dan tes tertulis				✓
	16) Guru memberi penghargaan kepada kelompok/siswa yang kinerjanya baik				✓
	Jumlah point			58	
	Nilai Perolehan Aktivitas Guru			91	

Keterangan:

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian:

86 – 100: Sangat Baik
70 – 85 : Baik
< 75 : Kurang

Makassar, 6 Agustus 2020

Observer,

Rahmi, S.Pd
NIP. 19810923 20101 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Sabtu/ 1 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : 1 / 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya		✓		
2	Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi			✓	
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru				✓
4	Siswa berani menirukan kegiatan yang ditugaskan				✓
5	Siswa memperhatikan penjelasan langkah kerja oleh guru				✓
6	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			✓	
7	Siswa menyajikan hasil untuk kerja			✓	
8	Siswa merumuskan kesimpulan hasil untuk kerja			✓	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi		✓		
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			✓	
11	Siswa aktif bertanya kepada guru				
12	Siswa berani mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran				
13	Siswa berani menyimpulkan materi		✓		
	Jumlah poin		38		
	Nilai Perolehan Aktivitas Siswa		73		

Keterangan

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian

93 – 100 : Sangat Baik
84 – 92 : Baik
75 – 83 : Cukup
< 75 : Kurang

Makassar, 1 Agustus 2020
Observer

Rahmi, S.Pd
NIP. 19821023 201001 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Senin/ 3 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : 1 / 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif belajar dari lingkungan/benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya			✓	
2	Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi			✓	
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru				✓
4	Siswa berani menirukan kegiatan yang ditugaskan				✓
5	Siswa memperhatikan penjelasan langkah kerja oleh guru				✓
6	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			✓	
7	Siswa menyajikan hasil unjuk kerja			✓	
8	Siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja			✓	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi			✓	
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			✓	
11	Siswa aktif bertanya kepada guru				
12	Siswa berani mengungkapkan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran			✓	
13	Siswa berani menyimpulkan materi				
	Jumlah point			41	
	Nilai Perolehan Aktivitas Siswa			79	

Keterangan:

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian:

93 – 100 : Sangat Baik
84 – 92 : Baik
75 – 83 : Cukup
< 75 : Kurang

Makassar, 3 Agustus 2020
Observer,

Rahmi, S.Pd
NIP 19[illegible]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Rabu/ 5 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : II / 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif belajar dari lingkungan benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya			✓	
2	Siswa berani menceritakan pengalaman yang terkait materi				✓
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru				✓
4	Siswa berani memrukan kegiatan yang ditugaskan				✓
5	Siswa memperhatikan penjelasan langkah kerja oleh guru				✓
6	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			✓	
7	Siswa menyajikan hasil untuk kerja			✓	
8	Siswa merumuskan kesimpulan hasil untuk kerja			✓	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			✓	
11	Siswa aktif bertanya kepada guru			✓	
12	Siswa berani mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran				
13	Siswa berani menyimpulkan materi				
	Jumlah point			49	
	Nilai Penilaian Aktivitas Siswa			35	

Keterangan

Skor 1 kurang, Skor 2 cukup, Skor 3 baik, Skor 4 sangat baik

Kriteria Penilaian

93 – 100 : Sangat Baik
84 – 92 : Baik
75 – 83 : Cukup
< 75 : Kurang

Makassar, 5 Agustus 2020
Observer

Rahmi, S.Pd
NIP. 19820923 20101 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan CTL

Nama Sekolah : SD. Inpres Tangkala 1
Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : V/ Ganjil
Hari/Tanggal : Kamis/ 6 Agustus 2020
Siklus/Pertemuan ke- : II / 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif belajar dari lingkungan benda nyata/peristiwa yang terjadi di sekitarnya				✓
2	Siswa berani mencertakan pengalaman yang terkait materi				✓
3	Siswa memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru				✓
4	Siswa berani menirukan kegiatan yang ditugaskan				✓
5	Siswa memperhatikan penjelasan langkah kerja oleh guru				✓
6	Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok			✓	
7	Siswa menyajikan hasil untuk kerja			✓	
8	Siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja			✓	
9	Siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
10	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			✓	
11	Siswa aktif bertanya kepada guru			✓	
12	Siswa berani mengemukakan pendapat mengenai kegiatan pembelajaran				✓
13	Siswa berani menyimpulkan materi				✓
	Jumlah point			46	
	Nilai Pengelolaan Aktivitas Siswa			88	

Keterangan

Skor 1: kurang, Skor 2: cukup, Skor 3: baik, Skor 4: sangat baik

Kriteria Penilaian

93 – 100 Sangat baik
84 – 92 Baik
75 – 83 Cukup
< 75 Kurang

Makassar, 6 Agustus 2020
Observer

Rahmi, S.Pd
NIP. 19820925 201101 2 010

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 4. Hasil Belajar IPA Kelas V

Tabel 1. Nilai Tes IPA Siswa Kelas V SD. Inpres Tangkala 1
Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Andi Azzahrawi F.	80	✔		
2	Fahri Aditya	60		✔	Jumlah siswa yang tuntas : 8
3	Muh. Anwar Aditya	65	✔		
4	Muh. Rafli Sihombing	70		✔	
5	M. Kaffah Asha	75	✔		Jumlah siswa yang tidak tuntas: 13
6	Muh. Afadil	60		✔	
7	Nuh. Dahlan	50		✔	
8	Irwan	50		✔	Persentase Ketuntasan:
9	Rivaldi	40		✔	$\frac{8}{21}$ x 100% = 38,10 %
10	Aira Nur Jasmin	75	✔		
11	Citra Novitasari	80	✔		
12	Nur Febrianty	85	✔		Persentase Siswa yang
13	Nur Fadhira Ilma	80	✔		Tidak Tuntas:
14	Nur Fadhila Ilmi	70		✔	$\frac{13}{21}$ x 100% = 61,90 %
15	Nifira Nalairas Wulan	75		✔	
16	Nur Aisyah	75	✔		
17	Nuranisa	50		✔	
18	Jusniati	50		✔	
19	Nisfina Rania	70		✔	
20	Siti Karina Regina R.	40		✔	
21	Najwa Tri Juliana	60		✔	
Jumlah Nilai		1.360			
Nilai Rata-Rata		64,76			
Nilai Tertinggi		85			
Nilai Terendah		40			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 2. Nilai Tes IPA Siswa Kelas V SD. Inpres Tangkala 1
Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Andi Azzahrawi F.	85	✔		
2	Fahri Aditya	75	✔		Jumlah siswa yang tuntas : 14
3	Muh. Anwar Aditya	80	✔		
4	Muh. Rafli Sihombing	75	✔		
5	M. Kaffah Asha	80	✔		
6	Muh. Afadil	70		✔	Jumlah siswa yang tidak tuntas: 7
7	Nuh. Dahlan	60		✔	
8	Irwan	65		✔	
9	Rivaldi	50		✔	Persentase Ketuntasan:
10	Aira Nur Jasmin	80	✔		$\frac{14}{21}$ x 100% = 66,67 %
11	Citra Novitasari	90	✔		
12	Nur Febrianty	95	✔		
13	Nur Fadhira Ilma	85	✔		Persentase Siswa yang
14	Nur Fadhila Ilmi	80	✔		Tidak Tuntas:
15	Nifira Nalairas Wulan	85	✔		$\frac{7}{21}$ x 100% = 33,33 %
16	Nur Aisyah	80	✔		
17	Nuranisa	70		✔	
18	Jusniati	65		✔	
19	Nisfina Rania	80	✔		
20	Siti Karina Regina R.	50		✔	
21	Najwa Tri Juliana	75	✔		
Jumlah		1.575			
Nilai Tertinggi		95			
Nilai Rata-Rata		75			
Nilai Terendah		50			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 3. Nilai Tes IPA Siswa Kelas V SD. Inpres Tangkala 1
Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Andi Azzahrawi F.	90	✔		
2	Fahri Aditya	85	✔		Jumlah siswa yang tuntas : 17
3	Muh. Anwar Aditya	85	✔		
4	Muh. Rafli Sihombing	80	✔		
5	M. Kaffah Asha	80	✔		
6	Muh. Afadil	80	✔		Jumlah siswa yang tidak tuntas: 4
7	Nuh. Dahlan	75	✔		
8	Irwan	70		✔	
9	Rivaldi	65		✔	Persentase Ketuntasan:
10	Aira Nur Jasmin	85	✔		$\frac{17}{21}$ x 100% = 80,95 %
11	Citra Novitasari	100	✔		
12	Nur Febrianty	100	✔		
13	Nur Fadhira Ilma	90	✔		Persentase Siswa yang Tidak Tuntas:
14	Nur Fadhila Ilmi	85	✔		
15	Nifira Nalairas Wulan	85	✔		$\frac{4}{21}$ x 100% = 19,05 %
16	Nur Aisyah	85	✔		
17	Nuranisa	75	✔		
18	Jusniati	70		✔	
19	Nisfina Rania	80	✔		
20	Siti Karina Regina R.	65		✔	
21	Najwa Tri Juliana	80	✔		
Jumlah		1.710			
Nilai Rata-Rata		81,43			
Nilai Tertinggi		100			
Nilai Terendah		65			

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 5. Data Nilai Laporan Kelompok (LKS)

Tabel 1. Nilai Laporan Kelompok (LKS) Siklus 1

No.	Nama Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Kelompok 1	90	85	88
2	Kelompok 2	85	80	83
3	Kelompok 3	85	85	85
4	Kelompok 4	90	90	90
Rata-Rata Nilai Laporan Kelompok				86,5

Tabel 2. Nilai Laporan Kelompok (LKS) Siklus 2

No.	Nama Kelompok	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Kelompok 1	90	95	93
2	Kelompok 2	85	90	88
3	Kelompok 3	80	85	83
4	Kelompok 4	90	95	93
Rata-Rata Nilai Laporan Kelompok				89,25

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6. Daftar Pembagian Kelompok Siswa

Tabel 1. Daftar Pembagian Kelompok Siswa

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin
Kelompok 1	Nur Fadhira Ilma	P
	Aira Nur Jasmin	P
	Nur Fadhila Ilmi	P
	Fahri Aditya	L
	Irwan	L
Kelompok 2	Andi Azzahrawi F.	L
	Nur Aisyah	P
	Muh. Anwar Aditya	L
	Nanwa Tri Juliana	P
	Siti Karina Regina R.	P
Kelompok 3	Citra Novitasari	P
	Nifira Nalairas Wulan	P
	Muh. Rafli Sihombing	L
	Muh. Afadil	L
	Nuh. Dahlan	L
Kelompok 4	Nur Febrianty	P
	M. Kaffah Asha	L
	Nisfina Rania	P
	Jusniati	P
	Nuranisa	P
	Rivaldi	L

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Post Test

Hasil Post Test I

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SOAL EVALUASI SIKLUS I (POST TEST I)

Nama Siswa :
Kelas :

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Salah satu ciri makhluk hidup adalah
   a. Berjalan
   b. Diam
   c. Bergerak
   d. Tidur
2. Organ gerak pada hewan digunakannya bergerak untuk
   a. Tidur
   b. Berjalan
   c. Melihat
   d. Mendengar
3. Berdasarkan cara [illegible], hewan dibedakan menjadi hewan vertebrata dan [illegible]. Yang termasuk dengan [illegible] Vertebrata ialah
   a. Hewan yang bertulang
   b. Hewan bertulang belakang
   c. Hewan tak bertulang belakang
   d. Jawaban a dan c benar
4. Perhatikan gambar berikut!

Hewan-hewan tersebut termasuk dalam golongan hewan
   a. Vertebrata
   b. Mamalia
   c. Avertebrata
   d. Amfibi
5. Yang termasuk kelompok hewan vertebrata adalah
   a. Kepiting dan burung
   b. Ikan dan [illegible] laut
   c. Cacing dan [illegible]
   d. Buaya dan kucing
6. Contoh hewan yang [illegible] yang termasuk mamalia adalah
   a. Kucing dan kelinci
   b. Burung dan belut
   c. Kelinci dan harimau
   d. Kanggoro dan kuda

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hasil Post Test II

SOAL EVALUASI SIKLUS II (POST TEST II)

Nama Siswa : [illegible]
Kelas : 5

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Otot sebagai organ gerak menempel pada
   a. Kulit
   b. Tulang
   c. Otot
   d. Darah
2. Otot disebut alat gerak aktif karena
   a. Mampu menggerakkan tulang
   b. Menempel pada tulang
   c. Membentuk tulang
   d. Tidak mampu bergerak
3. Berikut merupakan [illegible] pada [illegible]
   a. Otot jantung
   b. Otot [illegible]
   c. Otot [illegible]
   d. Otot [illegible]
4. Jenis otot yang terdapat [illegible]
   a. Otot polos
   b. Otot lurik
   c. Otot [illegible]
   d. Otot [illegible]
5. Jenis otot yang [illegible]
   a. Otot [illegible]
   b. Otot polos
   c. Otot jantung
   d. Otot lurik
6. Fungsi utama otot jantung adalah
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh [illegible]
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan
7. Fungsi utama otot [illegible] adalah
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan pada tubuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

65

Tidak Tuntas

SOAL EVALUASI SIKLUS II (POST TEST II)

Nama Siswa : Karin Reghina . R
Kelas : 5

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang menurutmu paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Otot sebagai organ gerak menempel pada
   a. Kulit
   b. Tulang
   c. Gigi
   d. Darah
2. Otot disebut alat gerak aktif karena
   a. Mampu menggerakkan tulang
   b. Menempel pada tulang
   c. Membentuk rangka
   d. Tidak mampu bergerak sendiri
3. Berikut merupakan jenis otot pada manusia, kecuali
   a. Otot jantung
   b. Otot lengan
   c. Otot polos
   d. Otot lurik
4. Jenis otot yang terdapat di hampir seluruh tubuh bagian luar manusia, yaitu
   a. Otot polos
   b. Otot lurik
   c. Otot tangan
   d. Otot jantung
5. Jenis otot yang terdapat di dalam organ pencernaan dan pembuluh darah, yaitu
   a. Otot perut
   b. Otot polos
   c. Otot jantung
   d. Otot lurik
6. Fungsi utama otot jantung adalah
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan
7. Fungsi utama otot polos adalah
   a. Membantu proses pencernaan dan peredaran darah
   b. Memompa darah ke seluruh tubuh
   c. Melindungi paru-paru dan jantung
   d. Melakukan pergerakan pada tubuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Gambar 1. Siswa memperhatikan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar melalui tayangan video

Gambar 2. Siswa memperhatikan penjelasan kerja oleh guru

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 3. Siswa melakukan kerjasama dalam kelompok

Gambar 4. Siswa merumuskan kesimpulan hasil unjuk kerja

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 7. Siswa melakukan kegiatan Post-Test secara individu

Gambar 8. Kegiatan pembelajaran yang diamati oleh guru pamong sebagai observer

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Andi Rezki Andriani. Dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 15 Desember 1987 dari pasangan Ayahanda Drs. Andi Asdar Paturusi dan Ibunda Any Murniaty Emot. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 1993 di SD Negeri Mandai Kota Makassar dan tamat tahun 1999, tamat SMP Neg. 9 Makassar tahun 2002, dan tamat SMA Neg. 6 Makassar tahun 2005. Pada tahun yang sama (2005), penulis melanjutkan pendidikan pada program Diploma Dua (D2) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dan selesai tahun 2007. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2020, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar"*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN